

**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP
PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN PT PEGADAIAN
SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Sebagai Salah
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**



Oleh:

M. MUZNI KHAMAL

NIM. 4012016124

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2020 M / 1442 H**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN PT PEGADAIAN SYARIAH DI INDONESIA”. An. M. Muzni Khamal, NIM. 4012016124 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 22 Agustus 2020 Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa: 22 Agustus 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I

Dr. Early Ridho Kismawadi, MA
NIDN. 2011118901

Penguji II

Dr. Safwan Kamal, M.E.I
NIDN. 2018059002

Penguji III

Fahriansah, Lc., MA
NIDN/2116068202

Penguji IV

Faisal Umardani Hasibuan, MM
NIP. 198405202018031001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Iskandar Budiman, MCL
Nip. 19650616 199503 1 002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP PENYALURAN
PEMBIAYAAN RAHN PT PEGADAIAN SYARIAH DI INDONESIA**

Oleh :

M. MUZNI KHAMAL

Nim : 4012016124

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

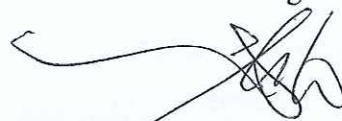
Langsa, 15 Agustus 2020

Pembimbing I



Dr. Early Ridho Kismawadi, MA
NIDN. 2011118901

Pembimbing II



Dr. Safwan Kamal, M.E.I
NIDN. 2018059002

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Early Ridho Kismawadi, MA
NIDN. 2011118901

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : M. Muzni Khamal
Nim : 4012016124
Tempat/Tanggal Lahir : Tualang cut, 16 desember 1998
Fakultas/Prodi : FEBI/Perbankan Syariah
Alamat : Tualang Cut, Desa Ie Bintang Kec.
Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN PT PEGADAIAN SYARIAH DI INDONESIA”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 27 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan



M. Muzni khamal
4012016124

MOTTO

*“Yakin Adalah Kunci Jawaban Dari Segala Permasalahan
Dengan Bermodal Yakin Merupakan Obat Mujarab
Penumbuh Semangat Hidup”*

*Kamu Tidak Akan Memperoleh Kebajikan, Sebelum
Kamu Menginfakkan Sebagian Harta Yang Kamu
Cintai. Dan apapun Yang Kamu Infakan, Tentang Hal
Itu, Sungguh Allah Maha Mengetahui
(QS. Ali Imran ayat 92)*

ABSTRAK

Seiring dengan berkembangnya sistem perekonomian yang lebih luas, pegadaian atau sistem gadai sudah berkembang dengan dual banking system di Indonesia, yaitu pegadaian konvensional dan Pegadaian Syariah. Kredit ataupun cicilan merupakan salah satu cara untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan pinjaman dana, salah satu produk yang ditawarkan oleh PT Pegadaian Syariah, dimana tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dana bagi masyarakat dengan sistem gadai yang sesuai syariah Islam dengan agunan berupa perhiasan emas, berlian, elektronik, dan kendaraan bermotor. Adapun masalahnya yaitu nilai tukar dan inflasi bagi masyarakat untuk mengambil pembiayaan di pegadaian syariah menjadi sebuah penentuan umum, ataupun sebaliknya. Dalam penelitian ini, tujuannya adalah meneliti tingkat pengaruh tingkat inflasi dan nilai kurs terhadap Penyaluran pembiayaan pada Pegadaian Syariah Di Indonesia. Sampel yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan purposive sampling melalui media cetak online diambil dari media online OJK selama 3 tahun berturut-turut. Diperoleh bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 sampel. Teknik analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji Asumsi Klasik berupa Uji Normalitas dan Uji Multikolinearitas untuk mengetahui tingkat distribusi data, selanjutnya data dianalisis dengan Uji Regresi Linear berganda, Uji T, Uji F dan Uji Koefisien Determinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan rahn di pegadaian syariah sedangkan variabel kurs (nilai tukar mata uang) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn di pegadaian syariah. Hasil ini bisa dilihat berdasarkan hasil perhitungan dari model yang telah di tunjukkan.

Kata Kunci: Inflasi, Kurs, Pembiayaan Rahn

ABSTRACT

Along with the development of a broader economic system, the pawnshop or the pawn system has developed with a dual banking system in Indonesia, namely conventional pawnshops and Sharia Pawnshops. Credit or installments is one way to help the community in obtaining loan funds, one of the products offered by PT Pegadaian Syariah, where the aim is to meet the needs of funds for the community with a pawning system that is in accordance with Islamic sharia with collateral in the form of gold, diamond, electronic jewelry, and motorized vehicles. The problem is the exchange rate and inflation for the public to take financing in the Islamic pawnshop to be a general determination, or vice versa. In this study, the aim is to examine the level of influence of the inflation rate and the exchange rate on the distribution of financing at Sharia Pawnshops in Indonesia. The sample that researchers conducted was using purposive sampling through online print media taken from OJK online media for 3 years in a row. Obtained that the number of samples in this study were 36 samples. The data analysis technique used by the author in this study is to use the Classic Assumption Test in the form of a Normality Test and a Multicollinearity Test to determine the level of data distribution, then the data are analyzed by multiple Linear Regression Tests, T Tests, F Tests and Determinant Coefficient Tests. The results showed that the inflation variable had a partial effect on the distribution of rahn financing in sharia pawnshops while the exchange rate variable (currency exchange rate) did not have a significant influence on the distribution of rahn financing in sharia pawnshops. These results can be seen based on the results of calculations from the models that have been shown.

Keywords: Inflation, Exchange Rates, Financing Rahn

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya lah penulis masih diberikan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN PT PEGADAIAN SYARIAH DI INDONESIA”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa guna mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Atas terselesainya skripsi ini, tentunya banyak pihak yang berkontribusi didalamnya. Sehingga tidak lupa penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut berperan didalam proses penyelesaiannya. Berikut penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Kedua orangtua ku tercinta, Bapak Khaidir dan Ibu Mustarima yang telah memberikan dukungannya penuh serta doa yang tiada henti-hentinya dipanjatkan untuk kelancaran segala urusan penulis.
3. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
4. Bapak Dr. Iskandar, M.CL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan motivasi, membantu memudahkan segala urusan perkuliahan penulis, dan memberikan masukan agar penulis dapat cepat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, MA selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah sekaligus Pembimbing 1 penulis yang telah banyak memberikan arahan dan solusi dalam penyusunan tugas akhir penulis.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dan Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis berbentuk teori maupun praktik selama proses perkuliahan.
7. Seluruh staf akademik dan staf perpustakaan yang telah memberikan respon dan pelayanan yang baik dan telah banyak menyediakan buku-buku referensi untuk penulis.
8. Teman-teman seperjuangan se-unit, yaitu Perbankan Syariah Unit 3 2016. Yang telah berjuang sama-sama selama proses perkuliahan.
9. Dan seluruh pihak yang telah ikut membantu serta memberikan dukungan, masukan dan juga motivasi kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semua bentuk bantuan dan dukungan tersebut, penulis serahkan dan kembalikan kepada Allah SWT untuk dapat diberikan imbalan berupa pahala yang setimpal. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, karna kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulisan menghadapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhir kata penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membaca.

Langsa, 27 Juli 2020

Hormat Saya

M. Muzni Khamal

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Sad	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah I	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berpagabungannya antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوَّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Žakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / ـِى	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِي	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas

و	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas
---	----------------	---	---------------------

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana = رَبَّنَا

Nazzala = نَزَّلَ

al-Birr = الْبِرُّ

al-Hajj = الْحَجُّ

Nu'imma = نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuḏūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّا لِلَّهِ وَأَنَّا لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللّٰهِ الْمَجْرُهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللّٰهُ عَلٰى النَّاسِ حٰجِبٌ الْبَيْتِ مَا سَطَا عَلَيْهِ سَبِيْلًا

Walillāhi 'alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

Walillāhi 'alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-'ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naşrun minallāhi wa fathun qarīb

بِاللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

Wallāhu bikulli syaiin ‘alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	14
1.3. Rumusan Masalah	15
1.4. Tujuan Penelitian	16
1.5. Manfaat Penelitian	16
1.6. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	18
2.1. Pegadaian Syariah.....	18
2.1.1 Pengertian Pegadaian Syariah	18
2.1.2 Sejarah Pegadaian Syariah	20
2.2. Pembiayaan Rahn	21
2.2.1. Pengertian Pembiayaan	21

2.2.2 Rahn	23
2.2.3 Rukun dan Syarat Sahnya Perjanjian Rahn	24
2.2.4 Tujuan, Visi dan Misi Pegadaian Syariah	24
2.2.5 Ketentuan Rahn	26
2.2.6 Dasar Hukum Rahn	27
2.2.7 Perbedaan Pegadaian Syariah dan konvensional	28
2.2.8 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Rahn	29
2.2.9 Perbedaan dan Persamaan Rahn dengan Gadai Konvensional	30
2.3. Inflasi	31
2.3.1. Pengertian Inflasi	31
2.3.2. Jenis-Jenis Inflasi	32
2.3.3. Dampak Inflasi	34
2.4. Nilai tukar	36
2.4.1. Pengertian kurs (nilai tukar)	36
2.4.2. Sistem nilai tukar mata uang	37
2.5. Penelitian Terdahulu	38
2.5.1. Persamaan Dan Perbedaan Penelitian.....	45
2.6. Kerangka Teori	47
2.7. Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN	50
3.1. Pendekatan Penelitian	50
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
3.3. Jenis dan Sumber Data	50
3.4 Teknik Pengumpulan Data	51
3.5. Teknik Analisis Data	51

3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda	51
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	53
3.5.2.1 Uji Normalitas	53
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	54
3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas	54
3.5.2.4. Uji Autokorelasi	55
3.5.3 Uji Hipotesis	55
3.5.3.1 Koefisien determinan	55
3.5.3.1 Uji Statistik T	56
3.5.3.1 Uji Statistik F	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1. Gambaran Umum PT Pegadaian Syariah	58
4.2. Visi dan Misi dan Budaya PT Pegadaian Syariah	59
4.3. Struktur Organisasi PT Pegadaian Syariah	60
4.4. Hasil Analisis dan Pembahasan.....	59
4.4.1 Uji Asumsi Klasik	63
4.4.1.1 Uji Normalitas	63
4.4.1.2 Uji Multikolinearitas	64
4.4.1.3 Uji Heterokedastisitas	65
4.4.1.4 Uji Autokorelasi	66
4.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda	67
4.4.3. Hipotesis	68
4.4.3.1 Koefisien determinan R Square	68
4.4.3.2 Uji Statistik F	70
4.4.3.3 Uji Statistik T	71

4.4.4 Pembahasan dan hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP	74
5.1. Kesimpulan	74
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1	8
Perkembangan tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan pembiayaan (rahn) pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2017-2019	
Tabel 1.2	12
Perbandingan Produk-Produk Pegadaian Syariah	
Tabel 2.1	29
Perbedaan Pegadaian Syariah dan Pegadaian Konvensional	
Tabel 2.2	31
Perbedaan antar rahn dan gadai Konvensional	
Tabel 2.3	38
Penelitian Terdahulu	
Tabel 4.1	61
Jumlah Penyaluran Pembiayaan Rahn	
Tabel 4.2	61
Tingkat Inflasi Indonesia	
Tabel 4.3	62
Tingkat nilai tukar rupiah	
Tabel 4.4	64
Hasil uji normalitas	
Tabel 4.5	65
Hasil uji multikolinearitas	
Tabel 4.6	67
Hasil uji autokorelasi	
Tabel 4.7	67
Hasil uji regresi linear berganda	
Tabel 4.8	69
Hasil Uji determinan koefisien <i>R Square</i>	
Tabel 4.9	70
Hasil Pengujian dengan Uji-F	
Tabel 4.10	71
Hasil Pengujian dengan Uji-T	

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Teori	47
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT. Pegadaian Syariah	60
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas	66

DAFTAR GRAFIK

Grafik	halaman
Grafik 1.1 Perkembangan tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan pembiayaan (rahn) tahun 2017 – 2019	8
Grafik 1.2 Perbandingan Produk-Produk Pegadaian Syariah	14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran I	Uji Asumsi Klasik	80
Lampiran II	Analisis Regresi Linear Berganda	82
Lampiran III	Uji Hipotesis	82
Lampiran IV	Tabulasi Data LN	84
Lampiran V	Nilai F Tabel	85
Lampiran VI	Daftar Riwayat Hidup	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pegadaian berasal dari kata gadai yang berarti adalah hak yang diperoleh seorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak yang diserahkan kepadanya oleh seorang yang berutang atau oleh seorang lain atas namanya, dan memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang tersebut untuk mengambil pelunasan dan barang tersebut untuk didahulukan dari pada orang-orang yang berpiutang lainnya, dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah disalurkan untuk menyelamatkan setelah barang itu digadaikan, biaya-biaya mana harus didahulukan.¹ Gadai (*rahn*) dapat diartikan pula sebagai perjanjian suatu barang sebagai tanggungan atas hutang atau menjadikan suatu benda bernilai menurut pandangan syara' sebagai pandangan (*marhun bih*), sehingga dengan adanya tanggungan hutang ini seluruh atau sebagian uang akan diterima. Orang yang menyerahkan barang gadai disebut *rahin*, yang menerima barang gadai disebut *murtahin*, dan barang yang digadaikan disebut dengan *marhun*.²

Seiring dengan berkembangnya sistem perekonomian yang lebih luas, pegadaian atau sistem gadai sudah berkembang dengan *dual banking system* di Indonesia, yaitu pegadaian konvensional dan Pegadaian Syariah. Sistem gadai syariah sendiri mengacu kepada azas rasionalitas, efisiensi dan efektivitas yang diselaraskan dengan nilai-nilai Islam.

¹ Kitab Undang-Undang Hukum Perdata pasal 1150

² Andri Soemitra, *Kewirausahaan Berbasis Syariah*, (Manhaji dan Fakultas Syariah IAIN-SU, 2015), hal.45

Pegadaian Syari'ah pada dasarnya merupakan bagian dari sistem keuangan yang merupakan tatanan dalam perekonomian suatu negara yang memiliki peran, terutama dalam menyediakan jasa di bidang keuangan. Dikarenakan Pegadaian Syari'ah bagian dari lembaga keuangan non perbankan yang dalam usahanya tidak diperbolehkan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maka Pegadaian Syari'ah hanya diberikan wewenang untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat (nasabah).³

Pegadaian Syari'ah dibentuk sebagai unit bisnis yang mandiri dengan maksud untuk menjawab tantangan kebutuhan masyarakat yang mengharapkan akan adanya pelayanan pinjam meminjam yang bebas dari unsur *riba*, *maysir* dan *gharar* yang diharamkan oleh syari'at Islam. Namun tantangan tersebut juga trus digencarkan oleh Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS) lainnya. Sehingga jika Pegadaian Syari'ah ingin terus eksis dan menjadi pilihan masyarakat dan nasabah, pihak Pegadaian Syari'ah harus benar-benar memahami apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat atau nasabah. Dalam hal ini Pegadaian Syari'ah mengambil langkah dengan membentuk Kantor Cabang Pegadaian Syari'ah (KCPS) yang mengemban tugas pokok untuk melayani kegiatan pemberian pembiayaan kepada masyarakat luas atas dasar penerapan prinsip-prinsip gadai yang dibenarkan oleh syari'at Islam.⁴

pembiayaan merupakan salah satu cara untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan pinjaman dana. Berkaitan dengan kebutuhan dana bagi masyarakat

³ Sasli Rais, *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional*. (Jakarta: UI Press, 2006), hal. 117

⁴ Ibid, hal. 120

untuk kegiatan konsumsi ataupun modal usaha, muncul lah permintaan pembiayaan.

Selama ini PT Pegadaian Syari'ah lebih dekat dengan masyarakat dibandingkan dengan bank yang fungsinya sama-sama dapat membantu meringankan beban keuangan masyarakat. Masyarakat ekonomi lemah lebih banyak menggunakan jasa PT Pegadaian Syari'ah dalam memenuhi kebutuhan dananya yang bersifat mendesak atau keperluan khusus lainnya. Mereka masih menganggap bahwa untuk memakai jasa bank selalu dihadapkan pada persyaratan yang berbelit-belit dan waktu pencairan yang lama. Kenyamanan untuk menggunakan produk dari Pegadaian Syari'ah salah satunya produk *rahn* dikarenakan sudah ada fatwa dari Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang mengatur dengan ketentuan-ketentuannya, yaitu Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor 25/DSN-MUI/Iii/2002 Tentang Rahn.⁵ PT Pegadaian Syari'ah memiliki tujuan khusus yaitu menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai yang ditujukan untuk mencegah, pegadaian gelap, serta pinjaman tidak wajar lainnya. Perusahaan ini meningkatkan peranannya dalam menyalurkan pembiayaan bagi masyarakat.

Pada perusahaan pegadaian begitu mudah dilakukan dalam meminjam, masyarakat cukup datang ke kantor pegadaian terdekat dengan membawa barang jaminan tertentu, maka uang pinjaman pun dalam waktu singkat dapat terpenuhi. Jaminan dengan jam tangan saja sudah cukup untuk memperoleh sejumlah uang dan hal ini hampir mustahil dapat diperoleh di lembaga keuangan lainnya. Dengan usaha gadai masyarakat tidak perlu takut kehilangan barang-barang berharganya

⁵ Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 25/DSN-MUI/Iii/2002 Tentang Rahn

yang jumlah uang yang diinginkan dapat disesuaikan dengan harga barang yang dijaminkan.

Pegadaian Syari'ah mempunyai beberapa produk jasa antara lain, *Ar Rahn* yaitu skim pinjaman (pembiayaan) untuk memenuhi kebutuhan dana bagi masyarakat dengan sistem gadai yang sesuai syari'ah Islam dengan agunan berupa perhiasan emas, berlian, elektronik, dan kendaraan bermotor.⁶ Barang jaminan yang dapat dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman tidak harus barang mahal. Syarat barang yang dapat dijadikan barang jaminan adalah semua barang bergerak, artinya barang tersebut dapat bergerak atau dipindahkan. Contoh barang bergerak yang dapat dijadikan barang jaminan adalah mobil, motor, emas, dan alat-alat elektronik. Rumah, gedung, dan tanah merupakan barang tetap, sehingga tidak dapat dijadikan sebagai barang jaminan.⁷

Seharusnya nasabah PT Pegadaian Syari'ah yang terdiri dari masyarakat dengan golongan ekonomi lemah lebih diutamakan karena lebih membutuhkan dana pinjaman secara mudah dan cepat. Namun nyatanya PT. Pegadaian Syari'ah yang merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan pinjaman baik skala kecil maupun skala besar tidak terfokus pada ekonomi lemah dengan pelayanan yang mudah, cepat dan aman. Padahal dalam kenyataannya menunjukkan bahwa sistem pelayanan yang mudah, cepat dan aman memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya masyarakat ekonomi lemah.

Dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana cepat, tentunya juga harus memperhatikan beberapa aspek terutama faktor-

⁶Muhammad Sholikul Hadi, *Pegadaian Syariah*. (Jakarta: Salemba 2003), hal.61

⁷Andri Soemitra, *Kewirausahaan Berbasis Syariah...*hal.52

faktor yang dapat sangat mempengaruhi keadaan perekonomian suatu negara seperti fluktuasi Inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (kurs). Keadaan perekonomian sangat mempengaruhi pendapatan seseorang, sedangkan PT Pegadaian Syariah dalam menerima barang gadai juga dengan jangka waktu guna untuk dapat memutar modal dan dapat memberikan pembiayaan kepada nasabah atau masyarakat lain yang membutuhkan

Nilai tukar merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap perdagangan internasional. Perdagangan internasional akan mendorong terjadinya pertukaran dua atau lebih mata uang berbeda. Transaksi ini akan menimbulkan permintaan dan penawaran terhadap suatu mata uang tertentu. Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama.⁸ Sehingga barang industri yang di impor dari luar negeri akan mengalami kenaikan harga dan secara tidak langsung mempengaruhi permintaan pembiayaan *rahn* di Pegadaian Syariah. Inflasi juga dapat mempengaruhi keadaan perekonomian dan besarnya penyaluran pembiayaan di PT Pegadaian Syariah. Menurut beberapa penelitian sebelumnya, hasil menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi akan berdampak pada menurunnya penyaluran pembiayaan.⁹

⁸ Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*. (Jakarta: Erlangga, 2014), hal. 71

⁹ Masri Boy Eka Putra dan Muhammad Rivandi, *Pengaruh Pendapatan, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit di Pegadaian Cabang Padang*. (Jurnal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, 2018), Hal. 4

Ada faktor internal yang mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap jasa rahn yaitu faktor *ujroh* yakni biaya jasa simpan yang diberikan oleh nasabah kepada kantor Pegadaian Syariah atas simpanan barang gadai milik nasabah. Hal ini dikarenakan biaya *ujroh* yang murah dihitung persepuluh hari dan dianggap sangat ringan dan memudahkan nasabah dalam menggunakan jasa *rahn*.

Dengan segala kelebihan dan keterbatasan, Pegadaian syari'ah bertekad untuk terus ikut berperan aktif membantu mensejahterakan masyarakat karena Pegadaian Syari'ah hadir untuk terus berbakti kepada negeri. Pegadaian Syari'ah terus mengembangkan profesionalisme, berorientasi pada bisnis, tanpa melupakan tujuan utama untuk menyejahterakan rakyat.¹⁰

Sistem syari'ah yang memiliki misi melakukan pencegahan praktek ijon, riba, pinjaman tidak wajar lainnya, dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama golongan menengah ke bawah sesuai dengan bunyi pasal 7 PP No.103 tahun 2000.¹¹ Bank Indonesia sendiri menyatakan bahwa dalam mewujudkan stabilitas sistem ekonomi syari'ah dan kemanfaatan bagi perekonomian maka ia mendorong terjadinya sistem keuangan syari'ah yang kaffah dapat menggunakan sumber-sumber dana yang diatur dalam syari'ah dan menggunakannya sesuai syari'ah serta amanah dalam menjalankannya dengan cara dan tujuan yang baik.¹²

Melihat semakin berkembangnya permintaan masyarakat dan kian di terimanya pola bisnis berbasis syari'ah dalam praktek perekonomian di Indonesia,

¹⁰Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 387

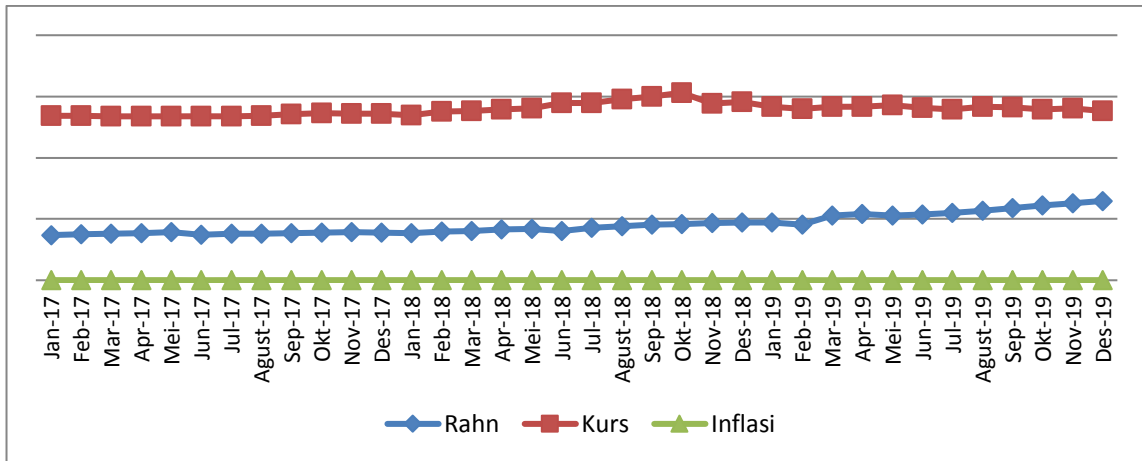
¹¹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2000 Tentang Perum Pegadaian, Pasal 6

¹²Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 139

maka banyak Bank dan Lembaga Keuangan lainnya tertarik untuk menerapkan pola serupa. Apalagi, pola Pegadaian Syariah memungkinkan perusahaan dapat lebih proaktif dan lebih produktif dalam menghasilkan berbagai produk jasa keuangan modern, seperti jasa piutang dan jasa sewa beli. Pegadaian Syariah adalah salah satu lembaga pemerintah yang bergerak dibidang jasa dan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat atas dasar hukum gadai yang ditujukan untuk mencegah praktek ijon, pegadaian gelap, riba, serta pinjaman tidak wajar lainnya.

Dalam menentukan jumlah pembiayaan, PT Pegadaian juga harus memperhatikan kondisi perekonomian seperti tingkat inflasi, bahkan tingkat nilai tukar, sehingga pegadaian lebih selektif dalam memberikan aliran dana kredit untuk membantu masyarakat yg membutuhkan dana tunai secara cepat. Tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah menjadi indikator yang tepat untuk menganalisis perkembangan penyaluran pembiayaan rahn. Hal ini karena pendapatan pegadaian dapat menggambarkan profitabilitas pegadaian dan berperan penting dalam penyaluran pembiayaan. Fluktuasi tingkat inflasi berpengaruh kepada naiknya harga pokok dan menambah masalah ekonomi masyarakat Indonesia yang mengharuskan untuk memenuhi kebutuhannya baik produktif maupun konsumtif.

Grafik 1.1
Perkembangan tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan pembiayaan (rahn)
pada pegadaian syariah diIndonesia tahun 2017-2019



Berdasarkan data pada grafik diatas dapat dilihat bahwa inflasi dan nilai tukar di Indonesia mengalami fluktuatif. Namun, secara keseluruhan memiliki *tren* menurun sampai awal tahun 2019 dan dapat dikatakan positif. Jumlah dana yang disalurkan dalam akad *Rahn* mengalami kenaikan secara signifikan, pada periode Januari 2018 jumlah dana yang tersalurkan adalah 3.858 Miliar Rupiah, dan pada periode Januari 2019 sebesar 4.703 Miliar Rupiah. Penyaluran pembiayaan *Rahn* selalu mengalami peningkatan setiap bulannya, yaitu dari Januari tahun 2018 sampai dengan Januari tahun 2019, dan hanya mengalami penurunan sekali pada bulan Juni tahun 2018.

Untuk lebih jelasnya mengenai data pada grafik diatas, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini (Tabel 1.1).

Tabel 1.1
Perkembangan tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan pembiayaan (rahn)
pada pegadaian syariah diIndonesia tahun 2017-2019

NO	Tahun	Bulan	Inflasi (%)	Nilai Tukar (Rp)	<i>Rahn</i> Miliar Rp)
1	2017	Januari	3,49	13.410	3.687

2	2017	Februari	3,83	13.414	3.754
3	2017	Maret	3,61	13.388	3.806
4	2017	April	4,17	13.394	3.850
5	2017	Mei	4,33	13.388	3.945
6	2017	Juni	4,37	13.386	3.723
7	2017	Juli	3,88	13.390	3.786
8	2017	Agustus	3,82	13.418	3.810
9	2017	September	3,72	13.559	3.862
10	2017	Oktober	3,58	13.640	3.886
11	2017	November	3,30	13.582	3.913
12	2017	Desember	3,61	13.616	3.875
13	2018	Januari	3,25	13.480	3.858
14	2018	Februari	3,18	13.776	3.961
15	2018	Maret	3,40	13.825	4.020
16	2018	April	3,41	13.946	4.148
17	2018	Mei	3,23	14.021	4.184
18	2018	Juni	3,12	14.476	4.028
19	2018	Juli	3,18	14.485	4.281
20	2018	Agustus	3,20	14.785	4.411
21	2018	September	2,88	15.004	4.522
22	2018	Oktober	3,16	15.303	4.598
23	2018	November	3,23	14.411	4.673
24	2018	Desember	3,13	14.553	4.703
25	2019	Januari	2,82	14.142	4.703
26	2019	Februari	2,57	13.992	4.538
27	2019	Maret	2,48	14.173	5.260
28	2019	April	2,83	14.144	5.423
29	2019	Mei	3,32	14.313	5.274
30	2019	Juni	3,28	14.070	5.350
31	2019	Juli	3,32	13.956	5.490
32	2019	Agustus	3,49	14.166	5.655

33	2019	September	3,39	14.125	5.876
34	2019	Oktober	3,13	13.937	6.093
35	2019	November	3,00	14.031	6.300
36	2019	Desember	2,72	13.831	6.476

Sumber : Bank Indonesia & OJK

Walaupun menunjukkan *tren* yang positif sampai awal tahun 2019, namun besaran pembiayaan yang diberikan pihak Pegadaian Syariah harusnya selalu memperhatikan besaran nilai inflasi, karena inflasi merupakan faktor ekonomi yang bersifat eksternal dan dapat mempengaruhi keadaan perekonomian disuatu negara. Seharusnya semakin tinggi tingkat inflasi maka akan semakin kecil besaran pembiayaan yang disalurkan oleh perusahaan. Hal ini dilakukan setiap perusahaan untuk meminimalisir risiko tak tertagihnya pengembalian modal. Namun kenyataannya pada saat inflasi tinggi, penyaluran pembiayaan malah semakin tinggi juga. Terlihat pada bulan Maret 2018 inflasi naik dari 3,18 % menjadi 3,40% dan diikuti dengan penyaluran pembiayaan yang tinggi juga yaitu dari 3.961 menjadi 4.020 Milliar Rupiah. Kemudian pada bulan Agustus 2018, inflasi naik dari 3,18% menjadi 3,20% dan diikuti dengan penyaluran pembiayaan yang lebih tinggi pula dari bulan sebelumnya yaitu dari 4.281 menjadi 4.411 Milliar Rupiah.

Keadaan sebaliknya, pada saat inflasi turun berarti menandakan bahwa perekonomian sedang stabil dan dapat dikendalikan, sehingga seharusnya pembiayaan yang diberikann oleh Pegadaian Syariah juga bisa lebih tinggi. Namun kenyataannya terbalik, pada saat inflasi rendah atau menurun, pembiayaan yang diberikan justru juga rendah. Terlihat pada bulan Mei 2018, inflasi turun dari

3.23% menjadi 3,12% yang diikuti dengan turunnya pembiayaan yang disalurkan oleh Pegadaian Syariah yaitu sebesar 4.184 menjadi 4.028 Milliar Rupiah.

Inflasi dan nilai tukar saling berkaitan. Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar akan meningkatkan biaya produksi dan biaya impor yang pada akhirnya akan berakibat pada penurunan pendapatan terutama bagi perusahaan yang bergerak dibidang ekspor-impor dan bahan baku didatangkan dari luar negeri. Penurunan pendapatan akan menyebabkan perusahaan-perusahaan kesulitan membayar kredit/pembiayaan kepada lembaga keuangan, salah satunya adalah PT. Pegadaian Syariah. Hal ini seharusnya menjadi acuan PT. Pegadaian Syariah dalam menyalurkan pembiayaan.¹³

Seharusnya pada saat nilai tukar rupiah terhadap dollar melemah, pembiayaan yang disalurkan juga harus dikurangi. Namun kenyataannya, pada saat nilai tukar melemah pembiayaan yang disalurkan PT. Pegadaian Syariah masih terus tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada data tabel 1.1, dimana pada bulan Februari 2018 nilai tukar melemah dari Rp.13.776 sampai menyentuh angka Rp. 14.476 pada bulan Mei 2018, dengan pembiayaan yang terus meningkat dari 3.961 sampai 4.184 Milliar Rupiah.

Ditengah hadirnya Pegadaian Syari'ah sebagai solusi dan alternatif untuk mendapatkan dana pinjaman mudah dan cepat, sudah seharusnya semua produk yang ada di PT Pegadain Syari'ah diketahui dan diminati oleh masyarakat. Namun kenyataannya, masyarakat atau nasabah hanya memilih produk Pegadaian

¹³Herni Hernawati dan Oktaviani Rita Puspasari, *Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah*. (Jurnal of Islamic Finance and Accounting,2018),hal.11

Syari'ah yang sudah sangat populer kalangan masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat grafik berikut (Tabel 1.2):

Tabel 1.2
Perbandingan Produk - Produk PT Pegadaian Syariah
(Dalam Milliar Rupiah)

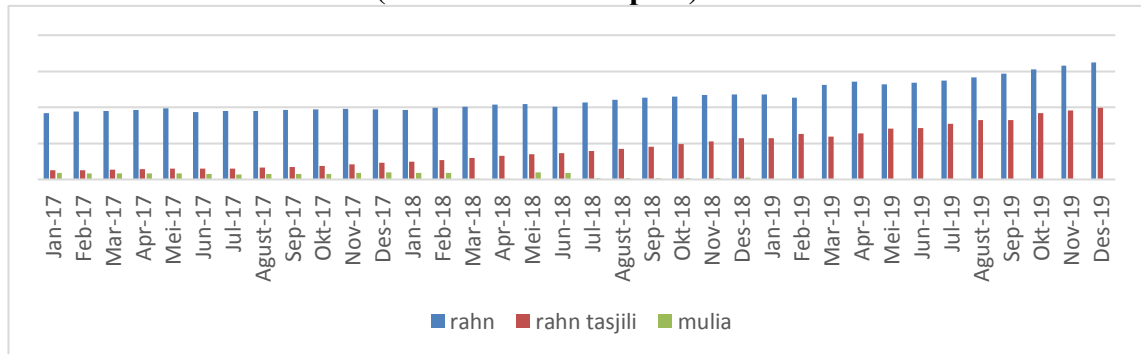
Tahun	Bulan	Rahn	Rahn tasjili	Mulia
2017	Januari	3.687	501	371
2017	Februari	3.754	518	336
2017	Maret	3.806	548	345
2017	April	3.850	577	349
2017	Mei	3.945	607	333
2017	Juni	3.723	613	300
2017	Juli	3.786	614	278
2017	Agustus	3.810	650	295
2017	September	3.862	688	296
2017	Oktober	3.886	757	313
2017	November	3.913	843	377
2017	Desember	3.875	940	407
2018	Januari	3.858	999	364
2018	Februari	3.961	1.088	353
2018	Maret	4.020	1.193	41
2018	April	4.148	1.298	48
2018	Mei	4.184	1.413	399
2018	Juni	4.028	1.453	362
2018	Juli	4.281	1.566	54
2018	Agustus	4.411	1.694	64
2018	September	4.522	1.815	67
2018	Oktober	4.598	1.953	71
2018	November	4.673	2.109	75
2018	Desember	4.703	2.301	84

2019	Januari	4.703	2.301	0
2019	Februari	4.538	2.527	0
2019	Maret	5.260	2.388	0
2019	April	5.423	2.559	0
2019	Mei	5.274	2.828	0
2019	Juni	5.350	2.858	0
2019	Juli	5.490	3.080	0
2019	Agustus	5.655	3.298	0
2019	September	5.876	3.293	0
2019	Oktober	6.093	3.692	0
2019	November	6.300	3.829	0
2019	Desember	6.476	3.978	0

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya produk PT Pegadaian Syariah yang sangat diminati oleh masyarakat adalah produk *Rahn*, sedangkan pembiayaan *Rahn tasjili* peminatnya hanya setengah dari nasabah yang menggunakan produk *Rahn*. dan produk Mulia adalah produk yang paling sedikit peminatnya, bahkan sangat jauh menurun. Terlihat pada bulan Januari 2018 pembiayaan mulia yang disalurkan sebesar 364 Milliar Rupiah, dan sangat rendah di bulan Desember 2018 dan bulan Januari 2019 yaitu hanya sebesar 84 Milliar Rupiah. Berikut adalah grafik keseluruhannya (Grafik 1.2).

Grafik 1.2
Perbandingan Produk Produk PT Pegadaian Syariah
(Dalam Milliar Rupiah)



Berdasarkan pemaparan dan data diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan membahas masalah tersebut mengenai **“Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai (*Rahn*) PT. Pegadaian Syariah di Indonesia”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Seharusnya nasabah PT. Pegadaian Syari'ah yang terdiri dari masyarakat dengan golongan ekonomi lemah lebih diutamakan karena lebih membutuhkan dana pinjaman secara mudah dan cepat. Namun nyatanya PT. Pegadaian Syari'ah yang merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan pembiayaan baik skala kecil maupun skala besar tidak terfokus pada ekonomi lemah dengan pelayanan yang mudah, cepat dan aman. Padahal dalam kenyataannya menunjukkan bahwa sistem pelayanan yang mudah, cepat dan aman memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya masyarakat ekonomi lemah.

2. Dalam menentukan jumlah pembiayaan, PT.Pegadaian Syari'ah juga harus memperhatikan kondisi perekonomian seperti tingkat inflasi,bahkan tingkat nilai tukar. Sehingga pegadaian lebih selektif dalam memberikan aliran dana kredit untuk membantu masyarakat yg membutuhkan dana tunai secara cepat. Seharusnya semakin tinggi tingkat inflasi maka akan semakin kecil besaran pembiayaan yang disalurkan oleh perusahaan. Hal ini dilakukan setiap perusahaan untuk meminimalisir risiko tak tertagihnya pengembalian modal. Namun kenyataannya pada saat inflasi tinggi, penyaluran pembiayaan malah semakin tinggi juga, dan begitu sebaliknya.
3. Seharusnya pada saat nilai tukar rupiah terhadap dollar melemah, pembiayaan yang disalurkan juga harus dikurangi guna meminimalisir risiko tak tertagihnya pengembalian modal. Namun kenyataannya, pada saat nilai tukar melemah pembiayaan yang disalurkan PT. Pegadaian Syari'ah masih terus tinggi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah diterangkan diatas, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan *Rahn* PT. Pegadaian Syari'ah ?
2. Bagaimana Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* PT.Pegadaian Syari'ah?
3. Bagaimana Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* PT.Pegadaian Syari'ah?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan antara lain untuk:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Inflasi Terhadap Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* PT. Pegadaian Syari'ah
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* PT. Pegadaian Syari'ah
3. Untuk Mengetahui Seberapa besar Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Secara Bersama-Sama Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* PT. Pegadaian Syari'ah

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada mahasiswa, peneliti atau penulis dan semua kalangan akademisi di lingkungan kampus IAIN Langsa khususnya dan di lingkungan masyarakat luas pada umumnya. Manfaat yang dapat diperoleh diantaranya adalah:

1. Menganalisis permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis yang digunakan.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Bagi penulis sendiri, penelitian ini berguna sebagai sarana untuk menerapkan Ilmu ekonomi yang selama ini telah diperoleh dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Departemen Ilmu ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa

1.6. Sistematika Pembahasan

BAB I Merupakan pendahuluan. Dari bab ini dikemukakan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, sebagai Kajian Pustaka, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teori, dan Hipotesis dari tema skripsi. Oleh karena itu, bab ini khusus membahas gambaran secara umum tentang Pembiayaan Syariah.

BAB III, penulis membahas Tentang Pendekatan Penelitian, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Jenis Dan Sifat Penelitian, Jenis Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini. Penelitian ini menggunakan, teknik pengelolaan dan analisis data dan dalam pengumpulan data digunakan *Library Research* (Kepustakaan), yaitu mengumpulkan buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang akan dibahas pada pembiayaan rahn PT. Pegadaian di Indonesia.

BAB IV adalah bab tentang hasil dan pembahasan penelitian mengenai Analisis pembiayaan rahn PT. Pegadaian

BAB V adalah bab penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pegadaian Syari'ah

2.1.1 Pengertian Pegadaian Syari'ah

Gadai menurut Undang-Undang Hukum Perdata (*Burgenlijk Wettboek*) buku II Bab XX pasal 1150, adalah suatu hak yang diperoleh seorang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang berutang atau oleh seorang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada yang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan dari pada orang-orang berpiutang lainnya, dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkan setelah barang itu digadaikan, biaya mana harus didahulukan.¹⁴

Dalam istilah bahasa Arab, gadai diistilahkan dengan *rahn* dan dapat juga dinamai *al-habsu*. Secara etimologis, arti *rahn* adalah tetap dan lama, sedangkan *al-habsu* berarti penahanan terhadap suatu barang dengan hak sehingga dapat dijadikan sebagai pembayaran dari barang tersebut.¹⁵ Sedangkan menurut Sabiq, *rahn* adalah menjadikan barang yang mempunyai nilai harta menurut pandangan syara' sebagai jaminan hutang, hingga orang yang bersangkutan boleh mengambil hutang atau ia bisa mengambil sebagian (manfaat) barangnya itu. Dari beberapa pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa pengertian *rahn* adalah menahan

¹⁴ Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Yogyakarta: Ekonesia, 2010), hal. 170

¹⁵ Rachman Syafe'i, *Al-Hadis Aqidah, Akhlaq, Sosial dan Hukum*. (Jakarta: Pustaka Setia, 2000), hal.159.

harta salah satu milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa *rahn* adalah semacam jaminan utang atau gadai.¹⁶

Jaminan atau agunan yang dimaksud dapat berupa benda bergerak maupun benda tidak bergerak yang diserahkan oleh pemilik agunan kepada bank guna menjamin pelunasan kewajiban nasabah penerima fasilitas. Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan pengertian yang sama terhadap kata agunan dan jaminan. Jaminan, yaitu tanggungan atas pinjaman yang diterima.¹⁷

Dengan usaha gadai masyarakat tidak perlu takut kehilangan barang-barang berharganya dan jumlah uang yang diinginkan dapat disesuaikan dengan harga barang yang dijaminkan. Pegadaian Islam atau dikenal dengan istilah *rahn*, dalam pengoperasiannya menggunakan metode *Fee Based Income (FBI)* atau *Mudharabah* (bagi hasil). Karena nasabah dalam menggunakan *marhun bih* mempunyai tujuan yang berbeda-beda misalnya untuk konsumsi, membayar uang sekolah atau tambahan modal kerja, penggunaan metode *mudharabah* belum tepat pemakaiannya. Oleh karenanya, pegadaian menggunakan metode *Fee Based Income (FBI)*.

Pegadaian memiliki maksud dan tujuan untuk menyelenggarakan kegiatan usaha dalam bidang gadai dan fidusia, baik secara konvensional maupun syariah, dan jasa lainnya di bidang keuangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kegiatan usaha tersebut, terutama untuk membantu masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, usaha mikro, usaha kecil, dan

¹⁶ Adrian Suteni, *Hukum Gadai Syariah*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.14.

¹⁷ Wangsa Widjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*. (Jakarta: Gramedia, 2012), hal.285.

usaha menengah serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perseroan dengan menerapkan prinsip perseroan terbatas. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Pegadaian melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:¹⁸

1. Kegiatan Usaha Utama; penyaluran pinjaman berdasarkan hukum gadai termasuk gadai efek, penyaluran pinjaman berdasarkan jaminan fidusia, pelayanan jasa titipan, pelayanan jasa taksiran, sertifikat, dan perdagangan logam mulia serta batu adi.
2. Kegiatan Usaha Lainnya; jasa transfer uang, jasa transaksi pembayaran, dan jasa administrasi pinjaman, optimalisasi pemanfaatan sumber daya perseroan.

2.1.2. Sejarah Pegadaian Syariah

Di Indonesia terbitnya PP/10 tanggal 1 April 1990 dapat dikatakan sebagai tonggak awal kebangkitan pegadaian, suatu hal yang perlu dicermati bahwa PP/10 menegaskan misi yang harus diemban oleh pegadaian untuk mencegah praktik riba, misi ini tidak berubah hingga terbitnya PP/103/2000 yang dijadikan sebagai landasan kegiatan usaha perum pegadaian sampai sekarang. Banyak pihak berpendapat bahwa operasionalisasi pegadaian pra-Fatwa DSN MUI tanggal 16 Desember 2003 tentang bunga bank telah sesuai dengan konsep Islam meskipun harus diakui bahwa terdapat beberapa aspek yang menepis anggapan tersebut. Setelah melalui kajian yang anjang, akhirnya disusunlah suatu konsep pendirian

¹⁸ Early Ridho Kismawadi, dkk, *Fraud Pada Lembaga Keuangan dan Non-Keuangan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), hal. 193-194

unit layanan gadai Islam sebagai langkah awal pembentukan divisi khusus yang menangani kegiatan usaha Islam.¹⁹

Pegadaian Syari'ah merupakan sebuah lembaga yang relatif baru di Indonesia. Konsep operasi Pegadaian Syari'ah mengacu pada sistem administrasi modern yaitu asas rasionalitas, efisiensi dan efektivitas yang diselaraskan dengan nilai-nilai Islam. Fungsi operasi Pegadaian Syari'ah dijalankan oleh kantor-kantor cabang Pegadaian Syari'ah atau Unit Layanan Gadai Syari'ah (ULGS) sebagai satu unit organisasi dibawah binaan divisi lain perum pegadaian. Pegadaian Syari'ah pertama kali berdiri di Jakarta dengan nama Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) cabang Dewi Sartika dibulan Januari tahun 2003. Menyusul kemudian pendirian ULGS di surabaya, Makasar, Semarang, Surakarta dan Yogyakarta di tahun yang sama hingga September 2003. Masih di tahun yang sama pula, empat (4) kantor cabang pegadaian di Aceh dikonversi (diubah) menjadi Pegadaian Syari'ah.²⁰

2.2. Pembiayaan *Rahn*

2.2.1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan juga dapat diartikan dengan penyedia dana atau tagihan. Kegiatan pendanaan diadakan berdasarkan kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak peminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil.²¹ Menurut Kamus Besar

¹⁹ M. Habiburrahim Lc, dkk, *Mengenal Pegadaian Syariah*. (Jakarta: Kuwais,2012),hal.218

²⁰ Ibid, hal.219

²¹ Wangsa Widjaja, *Pembiayaan Bank Syariah...* hal.78

Bahasa Indonesia (KBBI), pembiayaan berasal dari kata biaya yang artinya uang dikeluarkan untuk mengadakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan kata pembiayaan artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya.²²

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pihak lembaga keuangan syari'ah dalam menilai pengajuan pembiayaan berdasarkan pada rumus 5C, yaitu:²³

1. *Character* artinya sifat pribadi atau karakter anggota pengambil pinjaman.
2. *Capacity, kemampuan* anggota untuk menjalankan dan mengembalikan pinjaman yang diambil.
3. *Capital*, penilaian besarnya modal yang diperlukan peminjam atau nasabah.
4. *Collateral*, jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada pihak lembaga keuangan.
5. *Condition*, kondisi ekonomi atau pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah.

Pembiayaan menurut sifat penggunaannya dapat dibagi menjadi dua hal sebagai berikut:

1. Pembiayaan produktif, pembiayaan yang ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan produksi. Dalam arti luas yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
2. Pembiayaan konsumtif, pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

²² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2001),hal.73

²³ Ibid, hal.75

2.2.2. *Rahn*

Rahn adalah menjadikan barang berharga sebagai jaminan utang. Dengan begitu jaminan tersebut berkaitan erat dengan utang piutang dan timbul dari padanya. Sebenarnya pemberian utang itu merupakan suatu tindakan kebajikan untuk menolong orang yang sedang dalam keadaan terpaksa dan tidak mempunyai uang dalam keadaan kontan.²⁴ Menurut istilah bahasa Arab, gadai diistilahkan dengan *al rahn* berarti *al- tsubut* dan *al-habs* yaitu penetapan dan penahanan. Menurut istilah *Syara'*, yang dimaksud dengan *rahn* adalah akad yang objeknya menahan barang terhadap sesuatu hak yang mungkin diperoleh bayaran dengan sempurna darinya.

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio gadai syariah (*rahn*) adalah menahan salah satu harta milik nasabah (*rahin*) sebagai barang jaminan (*marhun*) atas utang /pinjaman (*marhun bih*) yang diterimanya. *Marhun* tersebut memiliki nilai ekonomis, dengan demikian, pihak yang menahan atau penerima gadai (*murtahin*) memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Sedangkan menurut Ahmad Azhar Basyir gadai (*rahn*) adalah menahan sesuatu barang sebagai tanggungan utang, atau menjadikan sesuatu benda bernilai menurut pandangan *syara'* sebagai tanggungan *marhun bih*, sehingga dengan adanya tanggungan utang itu seluruh atau sebagian utangnya dapat diterima.²⁵

²⁴ Abdul Rahman Ghazaly, dkk, *Fiqh muamalat*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 265

²⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 128

2.2.3. Rukun dan Syarat Sahnya Perjanjian *Rahn*

Rukun dan syarat perjanjian gadai adalah sebagai berikut :²⁶

1. Ijab qabul (*sighat*) Hal ini dapat dilakukan baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, asalkan saja di dalamnya terkandung maksud adanya perjanjian gadai di antara para pihak.
2. Orang yang bertransaksi (*Aqid*) syarat-syarat yang harus dipenuhi bagi orang yang bertransaksi gadai yaitu *rahin* (pemberi gadai) dan *murtahin* (penerima gadai) adalah: a. Telah dewasa b. Berakal c. Atas keinginan sendiri.
3. Adanya barang yang digadaikan (*marhun*) Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk barang yang akan digadaikan oleh *rahin* (pemberi gadai) adalah: b. Dapat diserahterimakan c. Bermanfaat d. Milik *rahin* (orang yang menggadaikan) e. Jelas f. Tidak bersatu dengan harta lain g. Diskusi oleh *rahin* h. Harta yang tetap atau dapat dipindahkan.
4. *Marhun bih* (utang) Menurut ulama Hanafiyah dan Syafiyah syarat utang yang dapat dijadikan alas gadai adalah: a. Berupa utang yang tetap dapat dimanfaatkan b. Utang harus lazim pada waktu akad c. Utang harus jelas dan diketahui oleh *rahin* dan *murtahin*.

2.2.4. Tujuan, Visi dan Misi Pegadaian Syariah (*Rahn*)

Pegadaian Syari'ah sebagai lembaga keuangan syari'ah non bank yang berdiri ditengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menyelesaikan segala

²⁶ Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2008),hal.107

jenis masalah yang muncul dalam masyarakat terutama masalah perekonomian. Tujuan didirikannya Pegadaian Syai'ah turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama golongan menengah kebawah melalui penyediaan dana atas dasar hukum gadai dan jasa dibidang ekonomi lainnya berdasarkan ketentuan perundang-undangan lainnya serta menghindarkan masyarakat dari gadai gelap, ijon, dan praktik riba. Pegadaian syari'ah juga memegang nilai-nilai prinsip dasar dalam pengelolaan usaha seperti kejujuran, keadilan dan kesesuaian dengan syari'ah.²⁷

Selain mempunyai tujuan yang harus dicapai, Pegadaian Syari'ah juga harus mempunyai visi dan misi yang jelas. Visi Pegadaian Syari'ah yaitu sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah. Sedangkan misi dari Pegadaian Syari'ah adalah:²⁸

1. Memberikan pembiayaan yang tercepat, termurah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan diseluruh pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
3. Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dengan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.

²⁷ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2010), hal.390

²⁸ www.pegadaian.co.id diakses pada tanggal 24 April 2020

2.2.5. Ketentuan *Rahn*

Pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan hutang dalam bentuk *rahn* diperbolehkan, dengan ketentuan Fatwa DSN-MUI Nomor 25/DSN-MUI/III/2002 tentang *rahn* sebagai berikut:²⁹

1. *Murtahin* (penerima barang) mempunyai hak untuk menahan *marhun* (barang) sampai semua hutang *rahin* (yang menyerahkan barang) dilunasi.
2. *Marhun* dan manfaatnya tetap menjadi milik *rahin*. Pada prinsipnya, *marhun* dengan tidak boleh dimanfaatkan oleh *murtahin* kecuali se izin *rahin*, dengan tidak mengurangi nilai *marhun* dan pemanfaatannya itu sekedar mengganti biaya pemeliharaan dan perawatannya.
3. Pemeliharaan dan penyimpanan *marhun* pada dasarnya menjadi kewajiban *rahin*, namun dapat juga dilakukan oleh *murtahin*, sedangkan biaya dan pemeliharaan penyimpanan tetap menjadi kewajiban *rahin*.
4. Besar biaya pemeliharaan dan penyimpanan *marhun* boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman.
5. Penjualan *marhun*.
6. Apabila sudah jatuh tempo, *murtahin* harus memperingatkan *rahin* untuk segera melunasi hutangnya.
7. Apabila *rahin* tetap tidak dapat melunasi hutangnya, maka *marhun* dijual paksa melalui lelang sesuai syariah.
8. Hasil penjualan *marhun* digunakan untuk melunasi hutang, biaya pemeliharaan dan penyimpanan yang belum dibayar serta biaya penjualan.

²⁹ Fatwa DSN-MUI Nomor 25/DSN-MUI/III/2002 Tentang *Rahn*

9. Kelebihan hasil penjualan menjadi milik *rahn* dan kekurangannya menjadi kewajiban *rahn*.

Akad gadai syari'ah juga harus memenuhi ketentuan atau persyaratan yang menyertainya meliputi :³⁰

- a. Akad tidak mengandung syarat fisik/batil seperti murtahin mensyaratkan barang jaminan dapat dimanfaatkan tanpa batas.
- b. *Marhun bih* (pinjaman) merupakan hak yang wajib dikembalikan kepada murtahin dan bisa dilunasi dengan barang di rahn-kan tersebut. Serta, pinjaman itu jelas dan menentu.
- c. *Marhun* (barang yang dirahn-kan) bisa dijual dan nilainya seimbang dengan pinjaman, memiliki, nilai, jelas ukurannya, milik sah penuh dari rahn, tidak terkait dengan hak orang lain, dan bisa diserahkan baik materi maupun manfaatnya.
- d. Jumlah maksimum dana *rahn* dan nilai liquidasi barang yang di *rahn*-kan serta jangka waktu *rahn* ditetapkan dalam prosedur.
- e. *Rahn* dibebani jasa manajemen atas barang berupa: biaya asuransi, biaya keamanan, dan biaya pengelolaan serta administrasi.

2.2.6. Dasar Hukum Pegadaian Syariah (*Rahn*)

Dasar hukum *Rahn* terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 283 yang artinya:

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia

³⁰ Fatwa DSN-MUI Nomor 25/DSN-MUI/III/2002 Tentang *Rahn*

bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³¹

Tafsir dari Arti Ayat diatas adalah sebagai berikut:³²

(Jika kamu dalam perjalanan), yakni sementara itu mengadakan utang-piutang (sedangkan kamu tidak beroleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan) ada yang membaca 'ruhunun' bentuk jamak dari rahnun (yang dipegang) yang diperkuat dengan kepercayaanmu. Sunah menyatakan diperbolehkannya jaminan itu di waktu mukim dan adanya penulis. Maka mengaitkannya dengan jaminan, karena kepercayaan terhadapnya menjadi lebih kuat, sedangkan firman-Nya, "...dan jaminan yang dipegang", menunjukkan jaminan disyaratkan harus dipegang dan dianggap memadai walaupun si peminjam atau wakilnya tidak hadir. (Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai yang lainnya), maksudnya yang berpiutang kepada orang yang berutang dan ia tidak dapat menyediakan jaminan (maka hendaklah orang yang dipercayainya itu memenuhi), maksudnya orang yang berutang (amanatnya), artinya hendaklah ia membayar utangnya (dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya) dalam membayar utangnya itu. (Dan barang siapa yang menyembunyikan kesaksian, maka ia adalah orang yang berdosa hatinya). Dikhususkan menyebutkannya di sini, karena hati itulah yang menjadi tempat kesaksian dan juga karena apabila hati berdosa, maka akan diikuti oleh lainnya, hingga akan menerima hukuman sebagaimana dialami oleh semua anggota tubuhnya. (Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan) hingga tiada satu pun yang tersembunyi bagi-Nya.

Yang menjadi dasar hukum dari ayat diatas adalah kata “*ada barang tanggungan yang dipegang oleh orang yang berpiutang*” barang tanggungan disini bisa dikenal dengan barang jaminan.

2.2.7. Perbedaan Pegadaian Syari'ah Dan Konvensional

Perbedaan antara pegadaian syari'ah dan pegadaian konvensional yaitu sebagai berikut:³³

³¹Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 283, dalam Al-Qur'annul Karim, *Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*. (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka,2014), hal.71

³²Kitab Taftir Jalalain, Q.S Al Baqarah :283

Tabel 2.1
Perbedaan Pegadaian Syari'ah dan Pegadaian Konvensional

No	Pegadaian syari'ah	Pegadaian konvensional
1.	Biaya administrasi berdasarkan barang	Biaya administrasi berupa presentase yang didasarkan pada golongan barang.
2.	1 hari dihitung 5 hari	1 hari dihitung 15 hari
3.	Tidak mengenakan bunga pada nasabah yang mendapatkan pinjaman	Menggunakan bunga (sewa modal) terhadap nasabah yang memperoleh pinjaman
4.	Bila pinjaman tidak dilunasi, barang jaminan akan dijual kepada masyarakat	Bila pinjaman tidak dilunasi, barang jaminan dilelang kepada masyarakat

2.2.8. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

1. Faktor Internal

a. Jumlah Pinjaman

Pemberian pinjaman pembiayaan rahn lebih dominan dipengaruhi oleh jumlah pinjaman dibandingkan dengan barang jaminan

b. Barang Jaminan

Jaminan atau agunan adalah aset pihak peminjam yang dijanjikan kepada pemberi pinjaman jika peminjam tidak dapat mengembalikan pinjaman tersebut. Jika peminjam gagal bayar, pihak pemberi pinjaman dapat memiliki agunan tersebut. Dalam pembiayaan, jaminan sering menjadi faktor penting untuk meningkatkan nilai pembiayaan perseorangan ataupun perusahaan.

³³ Mardani, *Aspek dan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 191

Bahkan dalam perjanjian gadai, jaminan merupakan satu-satunya faktor yang dinilai dalam menentukan besarnya pinjaman.

2. Faktor Eksternal

a. Tingkat Inflasi

Inflasi dapat mempengaruhi besarnya penyaluran pembiayaan. Menurut beberapa penelitian sebelumnya, hasil menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi akan berdampak pada menurunnya penyaluran pembiayaan.³⁴

b. Nilai Tukar

Nilai tukar rupiah mempengaruhi Penyaluran pembiayaan dikarenakan perekonomian Indonesia yang banyak menggantungkan kekayaannya melalui naik turunnya nilai tukar rupiah, pergerakan nilai tukar akan berpengaruh pada kredit yang disalurkan karena terdepresiasi nilai tukar akan diikuti oleh peningkatan biaya produksi khususnya produsen yang menggunakan bahan baku impor.

2.2.9. Persamaan dan Perbedaan *Rahn* dan Gadai Konvensional

Persamaan antara gadai dengan *Rahn* adalah sebagai berikut:

Hak gadai berlaku atas pinjaman uang, adanya barang sebagai jaminan hutang, tidak dibenarkan mengambil manfaat barang gadai, biaya barang yang

³⁴ Masri Boy Eka Putra dan Muhammad Rivandi, *Pengaruh Pendapatan, Harga Emas. dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit di Pegadaian Cabang Padang*. (Jurnal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, 2018),Hal.4

digadaikan ditanggung oleh pemberi gadai, bila tenggang waktu peminjaman uang telah habis, maka barang yang digadaikan boleh dilelang.³⁵

Sedangkan perbedaan antara gadai dengan Rahn adalah sebagai berikut:³⁶

Tabel 2.2
Perbedaan Antara Rahn dan Gadai Konvensional

No	<i>Rahn</i>	Gadai konvensional
1.	Dalam hukum islam, rahn dilakukan secara sukarela tanpa mencari keuntungan	Dalam hukum perdata, disamping prinsip tolong menolong juga mengambil keuntungan dari bunga yang ditetapkan
2.	Hanya berlaku untuk benda bergerak (dalam hukum perdata)	Berlaku untuk semua benda (dalam hukum perdata)
3.	Tidak ada bunga	Ada bunga

2.3. INFLASI

2.3.1 Pengertian Inflasi

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama jangka waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitungan moneter) terhadap barang-barang atau komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit

³⁵ Mardani, *Aspek dan Lembaga Keuangan...* hal.193

³⁶ *Ibid*, hal.198

penghitungan moneter terhadap barang-barang atau komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi.³⁷

Teori inflasi Keynes, menjelaskan bahwa inflasi terjadi karena suatu masyarakat cenderung ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Keadaan seperti ini ditunjukkan oleh permintaan masyarakat akan barang-barang yang melebihi jumlah barang-barang yang tersedia. Hal ini menimbulkan *inflationary gap*. *Inflationary gap* adalah besarnya perbedaan antara jumlah investasi yang terjadi dengan besarnya *full employment saving*, dimana besarnya investasi tersebut melebihi besarnya *full employment saving*. Yang dimaksud dengan *full employment saving* adalah kondisi dimana seluruh faktor produksi telah digunakan secara efisien dan keadaan perekonomian menuju kesejahteraan yang ditandai dengan tingkat pengangguran dibawah 4 persen. Ketika *inflationary gap* tetap ada, maka selama itu pula proses inflasi terus terjadi dan berkelanjutan.³⁸

2.3.2. Jenis-Jenis Inflasi

Jenis-jenis inflasi yaitu:³⁹

1. Inflasi secara umum, terdiri dari:

- a. Inflasi IHK atau inflasi umum (*headline inflation*) adalah inflasi seluruh barang dan jasa yang dimonitor harganya secara periodik. Inflasi IHK merupakan gabungan dari inflasi inti, inflasi harga administrasi dan inflasi gejolak barang (*volatile goods*).

³⁷ Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 135

³⁸ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 35

³⁹ M Natsir, *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hal. 262

- b. Inflasi inti (*core inflation*) adalah inflasi barang dan jasa yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum (faktor-faktor fundamental misalnya akseptasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran) yang akan berdampak pada perubahan harga-harga secara umum yang sifatnya cenderung permanen dan persisten.
 - c. Inflasi harga administrasi (*administered price inflation*) adalah inflasi yang harganya diatur oleh pemerintah terjadi karena campur tangan (diatur) pemerintah, misalnya kenaikan harga BBM, angkutan dalam kota dan kenaikan tarif tol.
 - d. Inflasi gejala barang-barang (*volatile goods inflation*) adalah inflasi kelompok komoditas (barang dan jasa) yang perkembangan harganya sangat bergejolak. Misalnya, bahan makanan yang bergejolak terjadi pada kelompok bahan makanan yang dipengaruhi faktor-faktor teknis, misalnya gagal panen, gangguan alam atau anolai cuaca.
2. Inflasi berdasarkan asalnya, terdiri dari:⁴⁰
- a. Inflasi yang berasal dari dalam negeri adalah inflasi barang dan jasa secara umum di dalam negeri.
 - b. Inflasi yang berasal dari manca negara adalah inflasi barang dan jasa (barang dan jasa yang diimpor) secara umum di luar negeri.
3. Inflasi berdasarkan cakupan pengaruhnya, terdiri dari:
- a. Inflasi tertutup (*closed inflation*) adalah inflasi yang terjadi hanya berkaitan dengan satu atau beberapa barang tertentu.

⁴⁰ M Natsir, *Ekonomi Moneter*...hal.263

- b. Inflasi terbuka (*open inflation*) adalah inflasi yang terjadi pada semua barang dan jasa secara umum.

4. Inflasi berdasarkan sifatnya, terdiri dari: ⁴¹

- a. Inflasi merayap (*creeping inflation*) adalah inflasi yang rendah dan berjalan lambat dengan presentase yang relatif kecil serta dalam waktu yang relatif lama.
- b. Inflasi menengah (*galloping inflation*) adalah inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dan seringkali berlangsung dalam periode waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi.
- c. Inflasi tinggi (hiper inflasi) adalah inflasi yang paling parah ditandai dengan kenaikan harga mencapai 5 atau 6 kali, pada saat ini nilai uang merosot tajam.

5. Inflasi berdasarkan tingkat pengaruhnya

- a. Inflasi ringan adalah inflasi yang besarnya <10% per tahun
- b. Inflasi sedang adalah inflasi yang besarnya antara 10%-30% per tahun
- c. Inflasi berat adalah inflasi yang besarnya antara 30%-100% per tahun
- d. Inflasi hiper adalah yang besarnya >100% per tahun.

2.3.3. Dampak Inflasi

Inflasi sebenarnya mengandung dampak negatif dan positif, namun inflasi sering lebih banyak menimbulkan dampak negatif. Menurut para ahli ekonomi, baik yang konvensional maupun ahli ekonomi Islam, inflasi berakibat buruk

⁴¹ Adiwirman A. Karim, *Teori Ekonomi Mikro Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 136

bagi perekonomian. Secara umum dampak inflasi mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor produksi serta produk nasional. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa masalah hyperinflation sangat merugikan masyarakat baik produsen, konsumen, maupun pemerintah sendiri. Namun untuk kasus di Indonesia sendiri, selama ini masalah inflasi sering berdampak negatifnya daripada positifnya.⁴²

Dampak inflasi bagi perekonomian secara keseluruhan, misalnya prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan semakin memburuk, inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak rencana jangka panjang para pelaku ekonomi. Inflasi jika tidak dapat ditangani, maka akan susah untuk dikendalikan, inflasi cenderung akan bertambah cepat.

Dampak inflasi bagi perekonomian nasional diantaranya.⁴³

1. Investasi berkurang.
2. Mendorong tingkat bunga.
3. Mendorong penanam modal yang bersifat spekulatif.
4. Menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan.
5. Menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi dimasa yang akan datang.
6. Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang.
7. Menimbulkan defisit neraca pembayaran.
8. Merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.
9. Meningkatnya jumlah pengangguran.

⁴² P. Eko Prasetyo, *Fundamental Makro Ekonomi*. (Yogyakarta: Beta Offiser,2013),hal.198

⁴³ Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam: Perspektif Islam*. (Jakarta: Kencana,2009),hal.177

2.4. Nilai Tukar: Kurs Rupiah terhadap Dollar AS

2.4.1. Pengertian Kurs/Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap perdagangan internasional. Perdagangan internasional akan mendorong terjadinya pertukaran dua atau lebih mata uang berbeda. Transaksi ini akan menimbulkan permintaan dan penawaran terhadap suatu mata uang tertentu. Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama.⁴⁴

Menurut Nopirin nilai tukar adalah harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut *exchange rate*.⁴⁵ Menurut Sadono Sukirno nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabelvariabel makro ekonomi yang lainnya.⁴⁶

⁴⁴ Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*. (Jakarta: Erlangga, 2014), hal. 71

⁴⁵ Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. (Yogyakarta: BFFE, 2012), Hal. 163

⁴⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 397

2.4.2. Sistem Nilai Tukar Mata Uang

Menurut Mahyus Ekananda terdapat 3 sistem nilai tukar yang dipakai suatu negara, yaitu: ⁴⁷

1. Sistem kurs bebas (*floating*), dalam sistem ini tidak ada campur tangan pemerintah untuk menstabilkan nilai kurs. Nilai tukar kurs ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap valuta asing.
2. Sistem kurs tetap (*fixed*), dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan turut campur secara aktif dalam pasar valuta asing dengan membeli atau menjual valuta asing jika nilainya menyimpang dari standar yang telah ditentukan.
3. Sistem kurs terkontrol atau terkendali (*controlled*), dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan mempunyai kekuasaan eksklusif dalam menentukan alokasi dari penggunaan valuta asing yang tersedia.

Menurut Sadono Sukirno (2011:397) sistem nilai tukar dibedakan menjadi 2 (dua) sistem, yaitu : ⁴⁸

1. Sistem Kurs Tetap (*fixed exchange rate*) yaitu penentuan sistem nilai mata uang asing di mana bank sentral menetapkan harga berbagai mata uang asing tersebut dan harga tersebut tidak dapat diubah dalam jangka masa yang lama. Pemerintah (otoritas moneter) dapat menentukan kurs valuta asing dengan tujuan untuk memastikan kurs yang berwujud tidak akan menimbulkan efek yang buruk atas perekonomian. Kurs yang ditetapkan ini berbeda dengan kurs yang ditetapkan melalui pasar bebas.
2. Sistem Kurs Fleksibel yaitu penentuan nilai mata uang asing yang ditetapkan berdasarkan perubahan permintaan dan penawaran di pasaran valuta asing dari hari ke hari". Berdasarkan teori-teori di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa sistem nilai tukar terdiri dari sistem kurs bebas, sistem kurs tetap, sistem kurs terkontrol atau terkendali, dan sistem kurs fleksibel. Dalam penentuan sistem nilai tukar itu sendiri ditentukan oleh pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan mempunyai kekuasaan eksklusif dalam menentukan alokasi dari penggunaan valuta asing yang tersedia.

⁴⁷ Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*...hal.314

⁴⁸ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori*...hal.398

2.5. Penelitian Terdahulu

Ada Beberapa Penelitian Terdahulu yang dianggap Relevan dengan penelitian ini pada tabel 2.3 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Danny Febrian (2015)	Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Gadai Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit <i>Rahn</i> Pada PT.Pegadaian Syariah Indonesia Periode 2005-2013	Dependen : Penyaluran Kredit Rahn Independen : Inflasi, Pendapatan Ijarah, Dan Harga Emas	Kuantitatif	Nilai tukar rupiah mempengaruhi Peyaluran kredit dikarenakan perekonomian Indonesia yang banyak menggantungkan kekayaannya melalui naik turunya nilai tukar rupiah, pergerakan nilai tukar akan berpengaruh pada kredit yang disalurkan karena terdepresiasinya nilai tukar akan diikuti oleh peningkatan biaya produksi khususnya produsen yang menggunakan bahan baku impor, kebutuhan modalpun semakin meningkat

2	Harianti (2017)	Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan KCA Pada PT.Pegadaian Di Kota Makasar	Dependen: Permintaan Kredit Di Pt Pegadaian Independen : Pendapatan Nasabah, Pendidikan Dan Tanggungan Keluarga	Kuantitatif	<p>pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel Pendapatan nasabah(X1), tingkat pendidikan (X2) dan tanggungan keluarga (X3), terhadap permintaan kredit (Y). diperoleh nilai signifikan 0.000 <0.05 Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabelterikat. 2. Variabel pendapatan nasabah (X1) dan tanggungan keluarga (X3) berpengaruhsignifi kan dan berhubungan positif. tinggat pendidikan (X2) tidak signifikan tetapi berhubungan positif terhadap permintaan kredit
---	-----------------	---	---	-------------	--

3	Yenni Del Rosa dan Erdasti Husni Idwar (2017)	Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2007 – 2015	Variabel Dependen : Penyaluran Kredit Rahn Variabel Independen : Tingkat Inflasi Pendapatan pegadaian	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan <i>Rahn</i> . hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi akan berdampak pada menurunnya penyaluran pembiayaan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi maka jumlah kredit/pembiayaan yang disalurkan oleh perusahaan akan berkurang atau menurun. ⁴⁹
4	Rizki Amelia (2018)	Pengaruh Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i> PT.Pegadaian Syariah Di Indonesia Priode 2006-2016	Dependen: Penyaluran Pembiayaan Rahn, Independen : Inflasi, Harga Emas	Kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan 1. Secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn dengan probabilitas t-statistik sebesar

⁴⁹Masri Boy Eka Putra dan Muhammad Rivandi, *Pengaruh Pendapatan, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit di Pegadaian Cabang Padang*. (Jurnal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, 2018), Hal.4

					0,958 lebih besar dari 0,05. Melihat tidak signifikannya inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn hal tersebut dikarenakan dalam mengajukan pinjaman pada PT pegadaian, masyarakat tidak memperhitungkan berapa besarnya tingkat inflasi melainkan pada pemenuhan kebutuhan dana yang mendesak
5	Ukhriyatul ambiya (2018)	Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Pendapatan Ijarah, Nilai Tukar Rupiah, Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai PT. Pegadaian Priode 2015-2017	Dependen : Penyaluran Kredit Gadai Syariah (Rahn) Independen : Inflasi, Pendapatan Ijarah, Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas	Kuantitatif	1. Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel penyaluran pembiayaan (Rahn). Kenaikan harga barang maupun jasa yang terjadi di Indonesia tidak berdampak terhadap penyaluran pembiayaan (Rahn) di sektor perbankan syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin Aziz,

					<p>(2013).</p> <p>2. Variabel Pendapatan Ijarah berpengaruh positif terhadap variabel penyaluran pembiayaan (Rahn). Besarnya pendapatan ijarah yang didapatkan oleh pihak pegadaian syariah akan meningkatkan jumlah penyaluran pembiayaan. Semakin banyak pendapatan sewa yang didapatkan perusahaan maka hal tersebut memberikan dorongan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam memberikan penyaluran pembiayaan (Rahn) kepada para kostumer. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Purnomo, (2008).</p>
--	--	--	--	--	---

6	Azis (2018)	Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai Golongan C Pada PT. Pegadaian Cabang Propolinggo	Dependen : Penyaluran Pembiayaan Independen : Tingkat Sewa, Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas Dan Inflasi	Kuantitatif	Tingkat sewa modal dan inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan gadai golongan C. jumlah nasabah dan harga emas mempengaruhi jumlah penyaluran pembiayaan di pt.pegadaian cabang propolinggo.
7	Nur Akhlakul Karimah (2018)	Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Usaha, Jumlah Nasabah Dan Jumlah Uang Rupiah Beredar Terhadap Pembiayaan Rahn PT Pegadaian Syariah Di Indonesia (2007-2016)	Variabel Independen: Tingkat Inflasi, Pendapatan Usaha, Jumlah nasabah dan Jumlah Uang Rupiah Variabel dependen: Pembiayaan Rahn	Kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat inflasi, pendapatan usaha, jumlah nasabah dan jumlah uang rupiah beredar secara bersama –sama berpengaruh terhadap pembiayaan rahn pada PT Pegadaian Syariah.

8	Baiq I. H, Noor Shodiq A. Dan M. Cholid (2019)	Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Kasus pada Pegadaian Syariah Bonder Lombok Tengah)	Variabel Independen: Pendapatan Pegadaian, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Variabel dependen: Pembiayaan Rahn	Kuantitatif	Dari Hasil Pengujian dengan menggunakan model regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa pendapatan pegadaian, Harga emas dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan
9	Jihan Iskandar (2019)	Pengaruh Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi pada Produk gadai emas bank syariah mandiri periode 2014-2017)	Variabel Independen: Fluktuasi harga emas, tingkat inflasi Variabel dependen: Penyaluran Pembiayaan Rahn	Kuantitatif	Hasil penelitian secara parsial variabel fluktuasi harga emas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Sedangkan variabel tingkat inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Secara simultan variabel independen fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap variabel dependen penyaluran pembiayaan rahn.

2.5.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

1. Penelitian Danny Febrian (2015). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah objek penelitian yang sama yaitu penyaluran kredit/pembiayaan *rahn* di PT Pegadaian Syariah di Indonesia. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti 3 variabel, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti meneliti 2 variabel Tingkat Inflasi (x_1) dan Nilai Tukar (x_2). Perbedaan lainnya periode penelitian ini 2005-2013, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti mengambil periode 2017-2019.
2. Penelitian Harianti (2017). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah objek penelitian yang sama yaitu di PT Pegadaian di Indonesia. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti di PT Pegadaian konvensional sedangkan penulis di Pegadaian Syariah.
3. Penelitian Rizki Amelia (2018). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah objek penelitian yang sama yaitu penyaluran kredit/pembiayaan *rahn* di PT Pegadaian Syariah di Indonesia. Perbedaannya adalah periode penelitian ini 2006-2016, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti mengambil periode 2017-2019.
4. Penelitian Ukhriyatul Ambiya (2018). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah objek penelitian yang sama yaitu penyaluran kredit/pembiayaan *rahn* di PT Pegadaian Syariah di Indonesia. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti 4 variabel, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti meneliti 2 variabel. Perbedaan lainnya periode

penelitian ini 2015-2017, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti mengambil periode 2017-2019.

5. Penelitian Azis (2018). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah objek penelitian yang sama yaitu penyaluran kredit/pembiayaan gadai (*rahn*) di PT Pegadaian. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti 4 variabel, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti meneliti 2 variabel.
6. Penelitian yenni del rossa dan erdasti husni idwar (2017).Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah objek penelitian yang sama yaitu penyaluran kredit/pembiayaan gadai (*rahn*) di PT Pegadaian Syariah di indonesia. Perbedaannya adalah divariabel pendapatan pegadaian dan ditahun penelitiannya yaitu tahun 2007-2015, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti tahun 2017-2019,dan variable yang penulis teliti yaitu inflasi dan nilai tukar.
7. Penelitian Nur Akhlakul Karimah (2018). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah objek penelitian yang sama yaitu penyaluran kredit/pembiayaan gadai (*rahn*) di PT Pegadaian Syariah di indonesia. Perbedaannya adalah divariable yang diteliti dan tahun penelitian yaitu 2007-2016,seandainya penelitian yang akan penulis teliti tahun 2017-2019,dan variable yang penulis teliti yaitu inflasi dan nilai tukar.
8. Penelitian Baiq I. H, Noor Shodiq A. Dan M. Cholid tahun (2019). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah objek penelitian yang sama yaitu penyaluran kredit/pembiayaan gadai

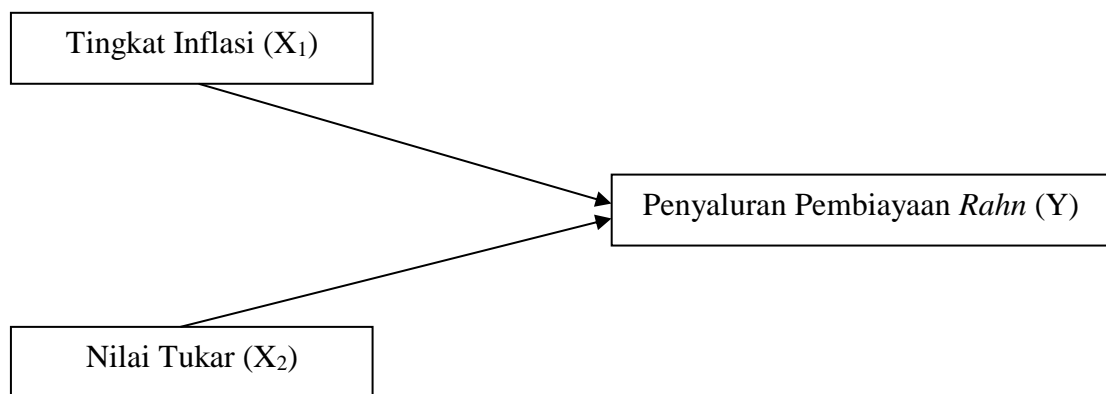
(*rahn*) di PT Pegadaian Syariah dan variable inflasi. Perbedaannya adalah divariable pendapatan pegadaian dan harga emas, sedangkan variable penelitian yang akan penulis teliti yaitu inflasi dan nilai tukar.

9. Jihan Iskandar (2019). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah objek penelitian yang sama yaitu penyaluran kredit/pembiayaan gadai (*rahn*) di PT Pegadaian Syariah dan variabel inflasi. Perbedaannya adalah di variabel harga emas, sedangkan variabel penelitian yang akan penulis teliti yaitu inflasi dan nilai tukar.

2.6. Kerangka Teori

Kerangka teori yang akan dibentuk dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Teori



1. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, adalah penyaluran pembiayaan Rahn (Y).
2. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, adalah Tingkat Inflasi (X₁), dan Nilai Tukar (X₂).

2.7. Hipotesis

Hipotesis berkaitan dengan teori. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara dikarenakan jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. Dengan kata lain, jika teori menyatakan bahwa A berpengaruh terhadap B, maka hipotesis adalah sesuai dengan apa yang dikatakan teori tersebut, yakni A berpengaruh terhadap B. Jawaban sesungguhnya hanya baru akan ditemukan apabila penelitian telah melakukan pengumpulan data dan analisis data penelitian.⁵⁰

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_{01} : Tingkat Inflasi tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran Pembiayaan *Rahn* di PT Pegadaian Syariah.
 H_{a1} : Tingkat Inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran Pembiayaan *Rahn* di PT Pegadaian Syariah.
2. H_{02} : Nilai Tukar (Kurs) tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran Pembiayaan *Rahn* di PT Pegadaian Syariah.
 H_{a2} : Nilai Tukar (Kurs) tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran Pembiayaan *Rahn* di PT Pegadaian Syariah.
3. H_{03} : Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran Pembiayaan *Rahn* di PT Pegadaian Syariah.

⁵⁰Azuar Juliandi & Irfan, *Metodelogi Penelitiian Kuantitatif*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hal.45

H_{a3}: Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran Pembiayaan *Rahn* di PT Pegadaian Syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu salah satu jenis penelitian yang menghasilkan temuan tidak berdasarkan prosedur statistik atau cara kuantifikasi tertentu.⁵¹ Metode analisis digunakan untuk melihat dan meninjau bagaimana perkembangan dari penyaluran pembiayaan *rahn* yang disalurkan oleh PT. Pegadaian Syariah di Indonesia dengan menggunakan data bulanan, yaitu dari bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Desember 2019. Jenis penelitian ini juga ditujukan untuk menganalisis faktor Inflasi dan Nilai Tukar terhadap penyaluran Pembiayaan *Rahn* pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia yang dapat diakses melalui situs web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Waktu penelitian terhitung sejak bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Desember 2019.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data sekunder dan data yang diambil berupa data *time series* yang merupakan data bulanan yaitu dari

⁵¹ Azuar Juliandi dkk, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Citra Pustaka Media Perintis,2013),hal.9

Januari 2017 sampai dengan Desember 2019. Data yang didapatkan bersumber dari situs web resmi yaitu situs resmi Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data pendukung lainnya didapatkan dari skripsi, jurnal dan buku-buku.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi diasumsikan sebagai sumber data yang tertulis yang dapat berupa gambar, foto, histori hidup seseorang, catatan harian, biografi, peraturan dan kebijakan yang didapatkan atau dikeluarkan oleh sumber-sumber tertentu. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵²

3.5. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Data yang sudah didapat selanjutnya akan diolah dengan program SPSS Versi 21.0.

3.5.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hal. 329

dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan. Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik.⁵³ Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias.

Hubungan linier antara variabel independen dan dependen dapat ditulis dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

a = Bilangan Konstan

B_1, B_2 = Koefisien variabel bebas

X_1, X_2 = Variabel independen

X_1 = Tingkat Inflasi (%)

X_2 = Nilai Tukar (Kurs)

Pada data sekunder, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti berupa dokumen perusahaan terkait inflasi, nilai tukar rupiah, indonesia yang berkaitan dengan sasaran penelitian.

⁵³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hal.105

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Salah satu cara termudah untuk melihat Normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.⁵⁴

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data menggunakan Normal P-P Plot dan Uji statistik Kolmogrov-Smirnov Test, dengan membandingkan Asymptotic Significance dengan $\alpha = 0,05$. Dasar penarikan kesimpulan adalah data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymptotic Significance-nya $> 0,05$.⁵⁵

⁵⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan...* hal.160

⁵⁵ Ibid, hal.162

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.⁵⁶

Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada tabel coefficients. Jika nilai Tolerance $>0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat dikatakan model regresi tidak ada masalah multikolinieritas.⁵⁷

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda maka itu dinamakan heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵⁸ Pendekatan terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan melihat nilai sig untuk variabel independen. Jika nilai sig

⁵⁶ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013) hal. 170

⁵⁷ Ibid, hal. 171

⁵⁸ Gujarati dan Arif dalam Azuar Juliandi & Irfan, *Metodelogi Penelitiian Kuantitatif*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hal. 171

variabel independen $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.⁵⁹

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Adanya autokorelasi menyebabkan model tidak efisien dengan keragamanyang sedikit sehingga model menjadi tidak BLUE. Adanya autokorelasi jugamenyebabkan pengamatan menjadi sensitif terhadap fluktuasi penyampelan. Ada beberapa cara untuk mengetahui ataupun mendeteksi keberadaan autokorelasi. Salah satunya adalah dengan melihat nilai *Durbin-Watson Statistics* (DW):⁶⁰

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negative

3.5.3. Uji Hipotesis

3.5.3.1. Koefisien Determinasi *R-Square*

Koefisien Determinasi *R-Square* (R^2) ada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi model dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan amat terbatas. Nilai

⁵⁹ Hengky Latan dan Selvi Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. (Bandung :Alvabeta,2013),hal.66

⁶⁰Azuar Juliandi & Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif...*hal.173

yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dimana jika variabel bebas lebih dari satu maka disarankan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* dikarenakan nilai R^2 akan selalu meningkat jika variabel bertambah sedangkan nilai *adjusted R²* dapat naik dan turun, sehingga lebih akurat dalam menjelaskan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.⁶¹

3.5.3.2. Uji Statistik T

Uji parsial Uji t atau menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y) yang di uji secara sendiri-sendiri. Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat.⁶² Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika nilai probabilitas sig > 0,05, artinya tidak ada pengaruh dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
2. H_a diterima jika nilai probabilitas sig < 0,05, artinya ada pengaruh dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.5.3.3. Uji Statistik F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel

⁶¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hal.92

⁶² Azuar Juliandi & Irfan, *Metodelogi Penelitian...* hal.177

dependen. Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (x) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (y). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji f adalah sebagai berikut.⁶³

1. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang simultan oleh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y).
2. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang simultan oleh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y).

⁶³Azuar Juliandi & Irfan, *Metodelogi Penelitian...* hal.179

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Pegadaian (Persero) merupakan salah satu lembaga keuangan non bank (LKNB) di Indonesia yang bergerak pada tiga lini bisnis yaitu gadai, pembiayaan dan jasa lainnya. Selain melayani bisnis secara konvensional, Pegadaian juga memiliki unit bisnis Syariah yang produknya sesuai dengan syariat Islam, yaitu Pegadaian Syariah.

Pegadaian Syariah memberikan solusi keuangan dengan berbagai produk andalan berbasis gadai (*rahn*) dan pembiayaan. Adapun akad utama yang digunakan pada produk Pegadaian Syariah adalah akad *rahn*.

Dalam fatwa Dewan Syari'ah Nasional (DSN) Nomor 25/DSN-MUI/III/2002 tentang *rahn* dijelaskan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang dalam bentuk *rahn* diperbolehkan dengan beberapa ketentuan, yaitu:

1. *Murtahin* (penerima barang) mempunyai hak untuk menahan *Marhun* (barang) sampai semua utang *Rahin* (yang menyerahkan barang) dilunasi.
2. *Marhun* dan manfaatnya tetap menjadi milik *Rahin*. Prinsipnya, *Marhun* tidak boleh dimanfaatkan oleh *Murtahin* kecuali atas izin *Rahin* dengan tidak mengurangi nilai *Marhun* serta pemanfaatannya hanya sekedar pengganti biaya pemeliharaan dan perawatannya.
3. Pemeliharaan dan penyimpanan *Marhun* pada dasarnya menjadi kewajiban *Rahin*, namun dapat dilakukan juga oleh *Murtahin*. Adapun biaya dan pemeliharaan penyimpanan tetap menjadi kewajiban *Rahin*.
4. Besar biaya pemeliharaan dan penyimpanan *Marhun* tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman.
5. Penjualan *Marhun*

- a. Apabila sudah jatuh tempo, *Murtahin* harus memberikan peringatan kepada *Rahin* untuk segera melunasi utangnya.
- b. Apabila *Rahin* tetap tidak dapat melunasi utangnya, maka *Marhun* dijual paksa/dieksekusi melalui lelang sesuai syariah.
- c. Hasil penjualan *Marhun* digunakan untuk melunasi utang, biaya pemeliharaan dan penyimpanan yang belum dibayar serta biaya penjualan.
- d. Kelebihan hasil penjualan menjadi milik *Rahin* dan kekurangannya menjadi kewajiban *Rahin*.

4.2 Visi dan Misi dan Budaya PT Pegadaian Syariah

Visi :

“Menjadi *The Most Valuable Financial Company* di Indonesia dan Sebagai Agen Inklusi Keuangan Pilihan Utama Masyarakat”

Misi :

- Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh pemangku kepentingan dengan mengembangkan bisnis inti.
- Membangun bisnis yang lebih beragam dengan mengembangkan bisnis baru untuk menambah proposisi nilai ke nasabah dan pemangku kepentingan
- Memberikan *service excellence* dengan focus nasabah melalui :
 - Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital
 - Teknologi informasi yang handal dan mutakhir
 - Praktek manajemen risiko yang kokoh
 - SDM yang profesional berbudaya kinerja baik

Untuk mendukung terwujudnya visi dan misi Perseroan, maka telah ditetapkan budaya perusahaan yang harus selalu dipelajari, dipahami, dihayati, dan dilaksanakan oleh seluruh insan Pegadaian yaitu jiwa *G-Values* yang terdiri dari: *Integrity, Professional, Mutual Trust, Customer Focus, dan Social Value*

4.3 Struktur Organisasi PT Pegadaian Syariah

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Pegadaian Syariah



4.4 Hasil Analisis dan Pembahasan

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan Program SPSS 21.0 dan Microsoft Excel 2013, untuk mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu terdiri dari variabel inflasi dan nilai tukar terhadap jumlah penyaluran pembiayaan rahn. Berikut dapat dilihat perkembangan dari penyaluran pembiayaan rahn di pegadaian syariah di Indonesia yang dipublikasikan pada laporan keuangan Bank Indonesia.

Tabel 4.1
Jumlah Penyaluran Pembiayaan Rahn (dalam Miliar rupiah)

Bulan	Tahun		
	2017	2018	2019
Januari	3.687	3.858	4.703
Februari	3.754	3.961	4,538
Maret	3.806	4.020	5,260
April	3.850	4.148	5,423
Mei	3.945	4.184	5,274
Juni	3.723	4.028	5,350
Juli	3.786	4.281	5,490
Agustus	3.810	4.411	5,655
September	3.862	4.522	5,876
Oktober	3.886	4.598	6,093
November	3.913	4.673	6,300
Desember	3.875	4.703	6,476

Sumber : *Bank Indonesia dan OJK*

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, nilai penyaluran rahn terbesar selama periode penelitian terjadi pada bulan desember tahun 2019, yaitu sebesar 6,476 (miliar rupiah) dan nilai terendah terjadi pada bulan Januari tahun 2017, yaitu sebesar 3,687 (miliar rupiah).

Berikut dapat dilihat perkembangan dari inflasi yang dipublikasikan pada laporan Bank Indonesia pada tahun penelitian.

Tabel 4.2
Tingkat Inflasi Indonesia (%)

Bulan	Tahun		
	2017	2018	2019

Januari	3,49	3.25	2.82
Februari	3,83	3.18	2.57
Maret	3,61	3.40	2.48
April	4,17	3.41	2.83
Mei	4,33	3.23	3.32
Juni	4,37	3.12	3.28
Juli	3,88	3.18	3.32
Agustus	3,82	3.20	3.49
September	3,72	2.88	3.39
Oktober	3,58	3.16	3.13
November	3,30	3.23	3.00
Desember	3,61	3.13	2.72

Sumber : *Bank Indonesia*

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, nilai inflasi terbesar selama periode penelitian yaitu terjadi pada bulan juni tahun 2017 sebesar 4,37 (persen).

Tabel 4.3
Tingkat Nilai Tukar Rupiah

Bulan	Tahun		
	2017	2018	2019
Januari	13.410	13.480	14.142
Februari	13.414	13.776	13.992
Maret	13.388	13.825	14.173
April	13.394	13.946	14.144
Mei	13.388	14.021	14.313
Juni	13.386	14.476	14.070
Juli	13.390	14.485	13.956
Agustus	13.418	14.785	14.166
September	13.559	15.004	14.125
Oktober	13.640	15.303	13.937

November	13.582	14.411	14.031
Desember	13.616	14.553	13.831

Sumber : *Bank Indonesia*

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, nilai tukar rupiah tertinggi selama periode penelitian yaitu terjadi pada bulan Oktober tahun 2018 sebesar 15.303 (rupiah).

4.1.1 Pengujian Asumsi Klasik

4.1.1.1 Uji normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan menggunakan hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Dengan pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka Ho ditolak
- b. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka Ho diterima

Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* < 0.05 , maka Ho ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* > 0.05 , maka Ho diterima, jadi data residual berdistribusi normal.⁶⁴

⁶⁴ Safwan Kamal, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi...h.71*

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RES_1
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00
	Std. Deviation	,138
	Absolute	,207
Most Extreme Differences	Positive	,207
	Negative	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		1,243
Asymp. Sig. (2-tailed)		,091

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah, SPSS 21

Dari tabel 4.4 dengan pengujian menggunakan SPSS diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,091, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dengan menerima H_0 . Artinya data residual berdistribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila data residual tidak berdistribusi normal, maka uji statistik menjadi tidak valid.

4.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF (*Varian inflation factor*) > 10 ; dan jika *tolerance* $< 0,1$.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kurs	,657	1,522
Inflasi	,657	1,522

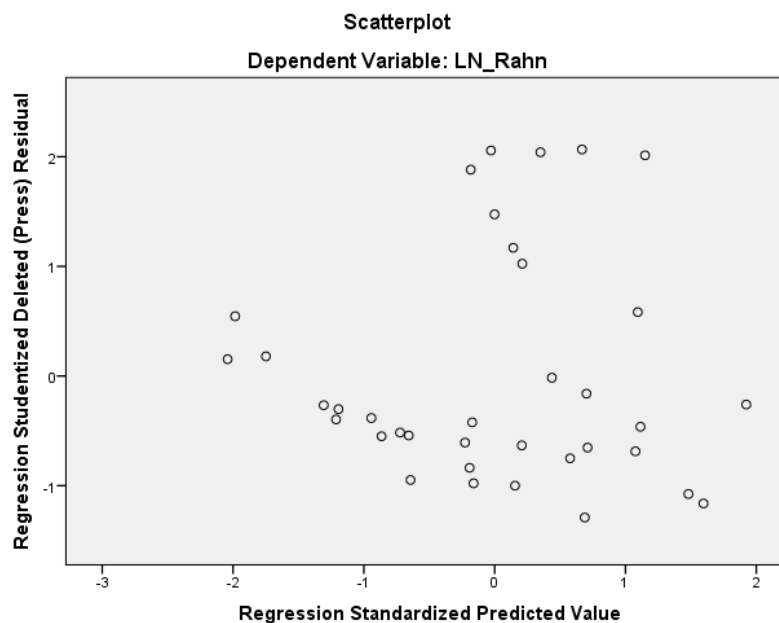
Sumber : Data diolah, SPSS 21, 2020

Dari hasil analisis program SPSS 21, pada bagian koefisien untuk dua variabel independen terlihat bahwa nilai *tolerance* dari variabel Inflasi sebesar 0,657 dan nilai *tolerance* dari variabel Mata Uang sebesar 0,657, dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* bebas multikolinearitas, karena nilai *tolerance* kedua variabel berada diatas nilai $> 0,1$. Sedangkan nilai VIF Inflasi sebesar 1,522 dan nilai VIF Nilai Mata Uang sebesar 1,522. Nilai VIF kedua variabel independen dapat disimpulkan bahwa nilai VIF bebas multikolinearitas, karena berada dibawah 10 yaitu < 10 .

4.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan *uji glejser*. *Uji glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Berikut tampilan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *Uji glejser*.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah SPSS 21, 2020

Bisa dilihat pada gambar 4.1 diatas bahwa data yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika :⁶⁵

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

4.1.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi tujuannya untuk mengetahui pola pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini, maka disusun persamaan regresi berganda. Adanya autokorelasi bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi berganda yaitu tidak adanya korelasi maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi yang

⁶⁵ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 186-187

diperoleh kurang akurat. Hasil pengujian metode perhitungan *durbin-watson* ringkasnya disajikan dalam table 4.7 berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
,348	8,789	2	33	,001	,160

Sumber : data diolah SPSS 21, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,160. Maka dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terdapat gejala autokorelasi karena nilai DW diantara -2 dan +2 atau $-2 < 0,160 < +2$.

4.4.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai adanya pengaruh variabel bebas Nilai Tukar Mata Uang dan Inflasi terhadap variabel terikat yaitu Penyaluran Pembiayaan Rahn di Pegadaian Syariah. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows* versi 21. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya diringkas sebagai berikut

Tabel 4.7
Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,083	8,358		,130	,898
1 LN_Inflasi	-,620	,227	-,473	-2,727	,010
LN_Kurs	,845	,859	,171	,984	,332

Sumber: Hasil Olah SPSS 21, 2020

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$\text{LnY} = (1,083) + (-0,620) \cdot \text{LNX}_1 + (0,845) \cdot \text{LNX}_2$$

Dimana :

LnY = Pembiayaan Rahn

LNb_0 = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

LNX_1 = Inflasi

LNX_2 = Nilai Tukar Mata Uang

Persamaan Regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 1,083, artinya jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat sebesar 1,083.
- b. Koefisien regresi variabel Inflasi sebesar -0,620; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Inflasi mengalami kenaikan 1%, maka nilai Penyaluran Pembiayaan Rahn (Y) akan mengalami peningkatan dan penurunan sebesar -0,620.
- c. Koefisien regresi variabel Nilai tukar mata uang sebesar 0,845; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Nilai Tukar mengalami kenaikan 1%, maka Penyaluran Pembiayaan Rahn (Y) akan mengalami peningkatan dan penurunan sebesar 0,845.

Analisis regresi berganda ini dapat dilakukan apabila jumlah Variabel independennya terdapat minimal 2 atau lebih.

4.4.3. Uji Hipotesis

4.4.2.1 Koefisien Determinasi *R-Square*

Koefisien Determinasi *R-Square* intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi model dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinan R-Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,590 ^a	,348	,308	,142

Sumber : data diolah SPSS 21, 2020

Berdasarkan hasil tabel diatas terlihat bahwa nilai R (Koefisien Korelasi) sebesar 0,590 yang berarti bahwa variabel dependen dan independen dapat dikategorikan memiliki hubungan linier yang baik. Untuk Nilai Koefisien (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dan variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X). Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari variabel Y tidak dapat dijelaskan oleh variabel X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel Y secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel X. Dengan kata lain, jika R^2 mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen, tetapi jika R^2 mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen. Dan jika $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai nol dan satu.

Nilai koefisien determinasi R^2 (*R Square*) sebesar 0,348 atau 34,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa Penyaluran pembiayaan rahn bisa dijelaskan oleh variabel inflasi dan nilai tukar yaitu hanya sebesar 34,8 %, sedangkan sisanya sebesar 65,2 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.4.2.2 Uji Statistik F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji f adalah sebagai berikut.

1. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang simultan oleh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y).
2. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang simultan oleh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y).

Tabel 4.9
Hasil Pengujian dengan Uji-F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,355	2	,178	8,789	,001 ^b
Residual	,667	33	,020		
Total	1,022	35			

a. Dependent Variable: LN_Rahn

b. Predictors: (Constant), LN_Kurs, LN_Inflasi

Sumber : data diolah SPSS 21, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar 8,789 dan signifikan pada 0,01. Hal ini berarti inflasi dan kurs secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel penyaluran pembiayaan rahn di Pegadaian Syariah. Dan juga berdasarkan nilai *F-hitung* diketahui sebesar 8,789 sedangkan nilai *F-tabel* yaitu sebesar 2,89, artinya nilai *F-hitung* lebih besar dibandingkan nilai *F-tabel*, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0

ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang simultan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

4.4.2.3 Uji Statistik T

Uji parsial t atau menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang di uji secara sendiri-sendiri. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika nilai probabilitas sig $> 0,05$, artinya tidak ada pengaruh dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
2. H_a diterima jika nilai probabilitas sig $< 0,05$, artinya ada pengaruh dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian dengan Uji-T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,083	8,358		,130	,898
LN_Inflasi	-,620	,227	-,473	-2,727	,010
LN_Kurs	,845	,859	,171	,984	,332

Sumber : data diolah SPSS 21, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan seperti terlihat pada Tabel 4.10 di atas, variabel kurs memiliki *t-hitung* sebesar 0,984 dan nilai signifikan sebesar 0,332 dan Variabel Inflasi memiliki nilai *t-hitung* sebesar -2,727 dan nilai signifikan sebesar 0,010. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama

dengan $0,05 (\leq 0,05)$ maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai signifikansi variabel kurs berada diatas nilai $0,05$ atau $0,332 > 0,05$; maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kurs dengan penyaluran pembiayaan rahn, sedangkan variabel inflasi berada dibawah nilai $0,05$ atau $0,010 < 0,05$; maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara inflasi dengan penyaluran pembiayaan rahn di pegadaian syariah.

4.4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun interpretasi penulis terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.4.3.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Di Pegadaian Syariah

Berdasarkan pada tabel diatas, variabel inflasi mempunyai nilai signifikan sebesar $0,010 < 0,05$. Hal ini berarti menerima H_{a1} atau menolak H_{01} sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn di pegadaian syariah. hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yenni Del Rosa dan Erdasti Husni Idwar (2017) dan Baiq I. H, Noor Shodiq A. Dan M. Cholid (2019) menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*. hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi akan berdampak pada menurunnya penyaluran pembiayaan.

Hasil ini sama juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Jihan Iskandar (2019) dimana Hasil penelitian secara parsial variabel fluktuasi harga emas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Sedangkan variabel tingkat inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Secara simultan variabel independen fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap variabel dependen penyaluran pembiayaan rahn.

4.4.3.2 Pengaruh Nilai Tukar Uang Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Di Pegadaian Syariah

Berdasarkan pada tabel diatas, variabel nilai tukar uang mempunyai nilai signifikan sebesar $0,332 > 0,05$. Hal ini berarti menolak H_{a1} atau menerima H_{01} sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar uang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn di pegadaian syariah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyatul Ambiya (2018) dan Nur Akhlakul Karimah (2019) bahwa Nilai Tukar Uang tidak berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan rahn.

Adanya kenaikan ataupun penurunan nilai tukar tidak dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia. Kenaikan nilai tukar tidak dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia. Karena masyarakat tidak melihat nilai rupiah ketika sedang membutuhkan dana untuk keperluannya.

Jadi, hasil analisis diatas menunjukkan bahwa variabel nilai tukar uang tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn di pegadaian syariah. hal ini disebabkan karena nilai tukar uang bukan merupakan faktor utama masyarakat dalam mengambil pembiayaan, walaupun nilai tukar uang mengalami kenaikan atau penurunan, masyarakat tidak memperhatikan hal ini pada faktor utama dalam penyaluran pembiayaan.

4.4.3.3 Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Uang Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Di Pegadaian Syariah

Berdasarkan pada tabel diatas, variabel Inflasi dan Nilai Tukar Uang mempunyai nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti menerima H_{a1} atau menolak H_{01} sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi dan variabel Nilai Tukar Uang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn di pegadaian syariah.

Jadi, secara simultan bahwa variabel inflasi dan variabel Nilai tukar uang berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn di pegadaian syariah. hal ini dapat dilihat dari apabila keseluruhan variabel X naik atau turun maka menyebabkan pengaruh terhadap variabel Y.

BAB V

PENUTUP

1.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, maka dalam bab V yang merupakan penutup akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan Uji t bahwa variabel Inflasi (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Penyaluran Pembiayaan Rahn (Y), sebagaimana nilai t_{hitung} Inflasi yaitu sebesar -2,727 dan Nilai Sig. 0,010 lebih kecil dari 0.05, artinya variabel Inflasi (X1) memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel Penyaluran Pembiayaan Rahn (Y), oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Hasil perhitungan uji t bahwa variabel Nilai Tukar Mata uang (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel Penyaluran Pembiayaan Rahn (Y), sebagaimana nilai t_{hitung} Nilai Tukar Mata Uang yaitu sebesar 0,984 dan Nilai Sig. Sebesar 0,332 lebih besar dari > 0.05 , artinya variabel nilai tukar mata uang (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel Penyaluran Pembiayaan Rahn (Y), oleh karena itu, H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Berdasarkan hasil perhitungan uji F bahwa variabel Inflasi (X1) dan Variabel Nilai Tukar Mata uang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn di pegadaian syariah.

1.2 SARAN

Penulis mengusulkan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna berdasarkan hasil dari data primer dan data sekunder yang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan pegadaian syariah di Indonesia dapat memperhatikan tingkat makro ekonomi di Indonesia karena tingkat perekonomian tidak dapat diprediksi sesuai dengan analisis ekonomi di Indonesia. Apalagi dikarenakan tingkat nilai tukar mata uang yang sering semakin berubah, akan berdampak pada kemampuan nasabah untuk membayar.

2. Bagi perusahaan Pegadaian Syariah agar meningkatkan promosi secara lebih menyeluruh kepada masyarakat baik dari kota sampai ke pedesaan yang jauh dari jangkauan masyarakat kota, sehingga produk yang ditawarkan bisa dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia
3. Bagi peneliti yang akan datang agar dapat meneliti dengan menambahkan beberapa faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan rahn.

DAFTAR PUSTAKA

- A Karim Adiwarmman.2014, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Rajawali Pers
- A. Karim Adiwarmman.2007, *Teori Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Abdul Rahman Ghazaly, Abdul dkk. 2010, *Fiqh muamalat*, Jakarta: Prenada Media Group
- Eka Putra, Masri Boy dan Rivandi, Muhammad. 2018, *Pengaruh Pendapatan, Harga Emas. dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit di Pegadaian Cabang Padang*. Jurnal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP
- Ekananda Mahyus. 2014, *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga
- Ekananda Mahyus.2014, *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 25/DSN-MUI/Iii/2002 Tentang *Rahn*
- Ghozali, Imam. 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati dan Arif dalam Juliandi Azuar & Irfan. 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Habiburrahim M. Lc, dkk. 2012, *Mengenal Pegadaian Syariah*. Jakarta: Kuwais
- Hernawati Herni dan Rita Oktaviani Puspasari. 2018, *Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah*. Jurnal of Islamic Finance and Accounting
- Juliandi Azuar & Irfan. 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Kasmir. 2001, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kismawadi, Early Ridho, dkk. 2020, *Fraud Pada Lembaga Keuangan dan Non Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada

Kitab Taftir Jalalain, Q.S Al Baqarah :283

Kitab Undang-Undang Hukum Perdata pasal 1150

Latan Hengky dan Temalagi Selvi. 2013, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung :Alvabeta

M Natsir. 2014, *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Mardani. 2015, *Aspek dan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana

Martono. 2010, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Ekonesia

Muhammad Antonio, Syafi'i. 2010, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press

Nopirin.2012, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. Yogyakarta:BFPE

Nurul Huda dkk. 2009, *Ekonomi Makro Islam: Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana

P. Prasetyo, Eko. 2013, *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offiser

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2000 Tentang Perum Pegadaian, Pasal 6.

Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 283, dalam Al-Qur'annul Karim.2014, *Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka

Rais, Sasli. 2006, *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: UI Press

Sholikul Hadi, Muhammad. 2014, *Pegadaian Syariah*. Jakarta: Salemba

Soemitra Andri. 2015, *Kewirausahaan Berbasis Syariah*, Manhaji dan Fakultas Syariah IAIN-SU

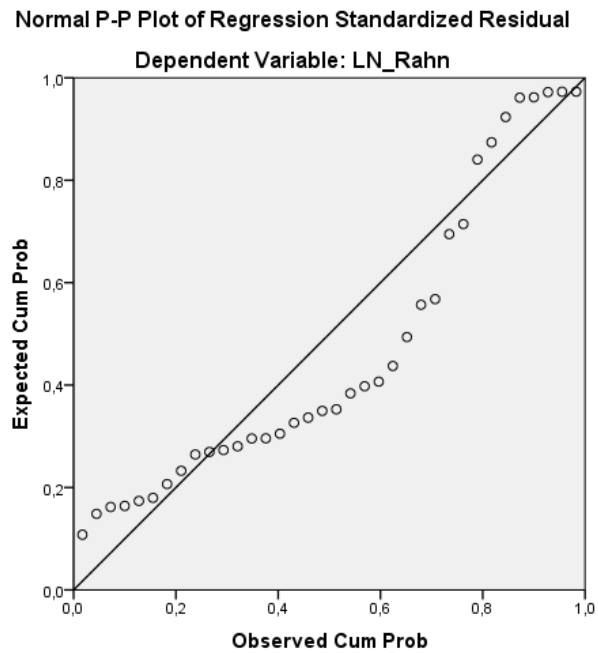
Soemitro Andri. 2010, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* Jakarta: Kencana

- Sugiyono. 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Suhendi Hendi. 2008, *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno Sadono. 2002, *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 2011, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suteni, Adrian. 2011, *Hukum Gadai Syariah*. Bandung: Alfabeta
- Syafe'i Rachman. 2000, *Al-Hadis Aqidah, Akhlaq, Sosial dan Hukum*. Jakarta: Pustaka Setia
- V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014)
- Widjaja, Wangsa. 2012, *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia
- www.pegadaian.co.id diakses pada tanggal 24 April 2020
- Zainuddin Ali. 2008, *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika

Lampiran

Lampiran I : Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



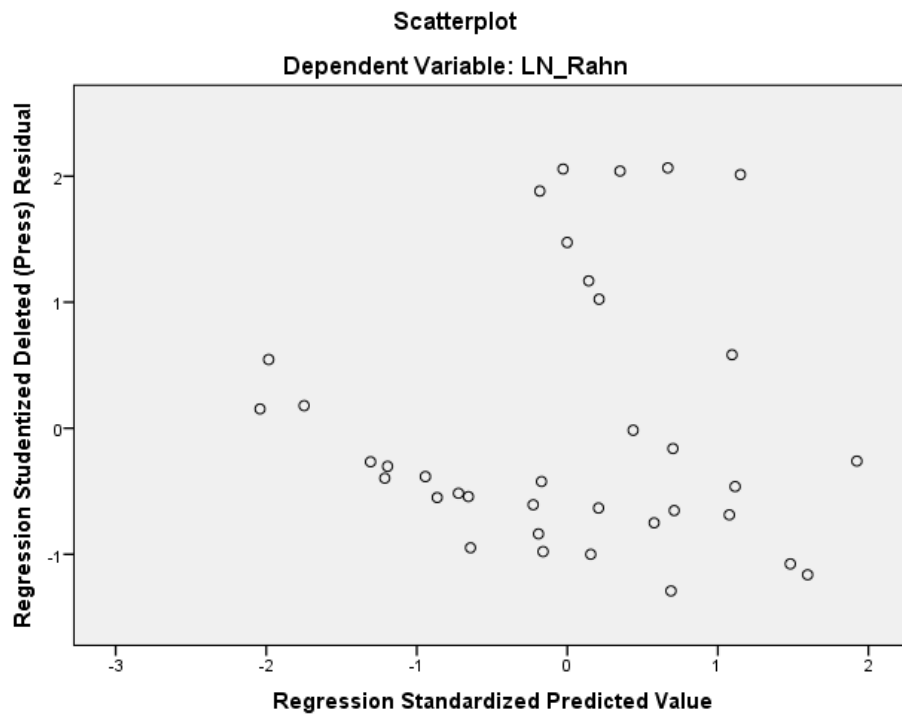
Sumber : data diolah SPSS 21,2020

2. Uji Multikolinearitas

coefficient				
Correlations			Collinearity Statistics	
Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
-,573	-,429	-,383	,657	1,522
,448	,169	,138	,657	1,522

Sumber : data diolah SPSS 21,2020

3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah SPSS 21,2020

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
,348	8,789	2	33	,001	,160

Sumber : data diolah SPSS 21,2020

Lampiran II. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1,083	8,358	
LN_Inflasi	-,620	,227	-,473
LN_Kurs	,845	,859	,171

Sumber : data diolah SPSS 21,2020

Lampiran III. Uji Hipotesis

1. Uji-T Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,083	8,358		,130	,898
LN_Inflasi	-,620	,227	-,473	-2,727	,010
LN_Kurs	,845	,859	,171	,984	,332

Sumber : data diolah SPSS 21,2020

2. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,355	2	,178	8,789	,001 ^b
Residual	,667	33	,020		
Total	1,022	35			

a. Dependent Variable: LN_Rahn

b. Predictors: (Constant), LN_Kurs, LN_Inflasi

Sumber : data diolah SPSS 21,2020

3. Koefesien Determinan *R Square*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,590 ^a	,348	,308	,142

a. Predictors: (Constant), LN_Kurs, LN_Inflasi

b. Dependent Variable: LN_Rahn

Sumber : Data diolah SPSS 21, 2020

Lampiran IV. Tabulasi Data LN

**TABULASI DATA LN INFLASI, NILAI TUKAR MATA UANG DAN
PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN PEGADAIAN SYARIAH**

Tahun	Bulan	Rahn	Kurs	Inflasi	LN_Rahn	LN_Inflasi	LN_Kurs
2017	Januari	3.687	13.410	3,49	8,21	1,25	9,5
	Februari	3.754	13.414	3,83	8,23	1,34	9,5
	Maret	3.806	13.388	3,61	8,24	1,28	9,5
	April	3.850	13.394	4,17	8,26	1,43	9,5
	Mei	3.945	13.388	4,33	8,28	1,47	9,5
	Juni	3.723	13.386	4,37	8,22	1,47	9,5
	Juli	3.786	13.390	3,88	8,24	1,36	9,5
	Agustus	3.810	13.418	3,82	8,25	1,34	9,5
	September	3.862	13.559	3,72	8,26	1,31	9,51
	Oktober	3.886	13.640	3,58	8,27	1,28	9,52
	November	3.913	13.582	3,3	8,27	1,19	9,52
	Desember	3.875	13.616	3,61	8,26	1,28	9,52
2018	Januari	3.858	13.480	3,25	8,26	1,18	9,51
	Februari	3.961	13.776	3,18	8,28	1,16	9,53
	Maret	4.020	13.825	3,4	8,3	1,22	9,53
	April	4.148	13.946	3,41	8,33	1,23	9,54
	Mei	4.184	14.021	3,23	8,34	1,17	9,55
	Juni	4.028	14.476	3,12	8,3	1,14	9,58
	Juli	4.281	14.485	3,18	8,36	1,16	9,58
	Agustus	4.411	14.785	3,2	8,39	1,16	9,6
	September	4.522	15.004	2,88	8,42	1,06	9,62
	Oktober	4.598	15.303	3,16	8,43	1,15	9,64
	November	4.673	14.411	3,23	8,45	1,17	9,58
	Desember	4.703	14.533	3,13	8,46	1,14	9,58
2019	Januari	4.703	14.142	2,82	8,46	1,04	9,56
	Februari	4.538	13.992	2,57	8,42	0,94	9,55
	Maret	5.260	14.173	2,48	8,57	0,91	9,56
	April	5.423	14.144	2,83	8,6	1,04	9,56
	Mei	5.274	14.313	3,32	8,57	1,2	9,57
	Juni	5.350	14.070	3,28	8,58	1,19	9,55
	Juli	5.490	13.956	3,32	8,61	1,2	9,54
	Agustus	5.655	14.166	3,49	8,64	1,25	9,56
	September	5.876	14.125	3,39	8,68	1,22	9,56
	Oktober	6.093	13.937	3,13	8,71	1,14	9,54
	November	6.300	14.031	3	8,75	1,1	9,55
	Desember	6.476	13.831	2,72	8,78	1	9,53

Sumber : Data diolah SPSS 21, 2020

Lampiran V. Nilai F Tabel

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- | | |
|--------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : M. Muzni Khamal |
| 2. Tempat/ Tanggal Lahir | : Tualang Cut, 16 Desember 1998 |
| 3. Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Kebangsaan | : Indonesia |
| 6. Nomor Pokok | : 4012016124 |
| 7. Status Perkawinan | : Belum Kawin |
| 8. Pekerjaan | : Mahasiswa |
| 9. Alamat | : Tualang Cut Desa Ie Bintang
Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang |
| 10. Nama Orang Tua | |
| a. Ayah | : Khaidir |
| b. Ibu | : Mustarima |
| c. Pekerjaan | : Wiraswasta |
| d. Alamat | : Tualang Cut Desa Ie Bintang
Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang |
| 11. Riwayat Pendidikan | |
| a. SDN. 2 Tualang Cut | : Berijazah Tahun 2010 |
| b. MUQ Langsa | : Berijazah Tahun 2013 |
| c. MUQ Langsa | : Berijazah Tahun 2016 |
| d. Perguruan Tinggi S-1 | : IAIN Langsa Tahun 2020 |

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat kiranya dipergunakan seperlunya.

Langsa, 27 Juli 2020
Penulis

M. Muzni Khamal

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 152 TAHUN 2020
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2020, Tanggal 12 November 2019.
- Memperhatikan:** **Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 15 Mei 2020.**

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : **Dr. Early Ridho Kismawadi, MA** sebagai Pembimbing I dan **Dr. Safwan Kamal, M.E.I** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **M. Muzni Khamal**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012016124, dengan Judul Skripsi : **"Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn PT. Pegadaian Syari'ah di Indonesia"**.
- Ketentuan** : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 11 Juni 2020 M
19 Syawal 1441 H



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.